

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Pada Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode
2017 – 2020)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat sarjana S1

program studi akuntansi



Disusun oleh :

Viska Amalia S

31401700307

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI PROGAM STUDI AKUNTANSI SEMARANG**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Usulan Penelitian untuk Skripsi

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Pada Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode
2017 – 2020)

Disusun Oleh:

VISKA AMALIA SAPUTRI

NIM :31401700307

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan
siding panitia ujian usulan penelitian untuk Skripsi

Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 18 Maret 2021

Pembimbing,



Hendri Setyawan, SE.,M.PA

NIK. 211406019

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Pada Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode
2017 – 2020)**

Disusun Oleh :

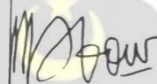
VISKA AMALIA S

NIM : 31401700307

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 agustus 2021

Susunan dosen penguji

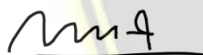
Pembimbing



Hendri Setyawan, SE.,M.PA

NIK. 211406019

Penguji I



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE, M.Si.,CSRS

NIK. 211415029

Penguji II



Drs. Osmed Mutaher, M.Si

NIK.210403050

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh gelar
Sarjana Akutansi

tanggal 25 Agustus 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE, M.Si.,CSRS

NIK. 211415029

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamualaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : VISKA AMALIA SAPUTRI

NIM : 31401700307

JURUSAN : AKUNTANSI

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS SEMARANG : UNIVERSITAS ISLAM SULTAN
AGUNG

Menyatakan bahwa penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)”**

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 23 oktober 2021

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and 'SA5A.IX388106567'.

Viska Amalia Saputri

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Viska Amalia Saputri
NIM	: 31401700307
Program Studi	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
Alamat Asal	: Jl. Karangrejo II RT 06 RW 02 No. 107, Kel. Karangrejo Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang
No. HP / Email	: 089668257899 / viska.amalia911@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis/ Disertasi*~~ dengan judul : **“PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2017-2020)”** dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 23 Oktober 2021
Yang menyatakan,



Viska Amalia Saputri
NIM. 31401700307

*Coret yang tidak perlu

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Viska Amalia Saputri
NIM	: 31401700307
Program Studi	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
Alamat Asal	: Jl. Karangrejo II RT 06 RW 02 No. 107, Kel. Karangrejo Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang
No. HP / Email	: 089668257899 / viska.amalia911@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis/ Disertasi*~~ dengan judul : **“PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2017-2020)”** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 23 Oktober 2021
Yang menyatakan,



Viska Amalia Saputri
NIM. 31401700307

*Coret yang tidak perlu

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- Bersikaplah merendah sampai tidak ada yang merendahkanmu
- Belajarlah bersyukur dengan apa yang kamu miliki hingga kamu merasa “love my self”, karena bersyukur merupakan kunci kebahagiaan
- Bahagialah hingga ALLAH menurunkan seseorang untuk membahagiakanmu
- Bekerja samalah dengan egomu agar tidak merugikanmu.

PERSEMBAHAN :

- ALLAH SWT yang telah memberikan atas segala rahmat dan karunia-Nya serta kelancaran dan kemudahan hingga sampai saat ini
- Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan doa serta restunya
- Suami tercinta yang telah memberikan semua perhatian, dukungan, dan doa restu, bantuan dari segala hal
- Teman teman yang telah hadir mendoakan dan mendukung

ABSTRACT

This study has a purpose as a test tool aimed at knowing whether corporate governance has an effect on the company's financial performance. Corporate governance is proxied by independent board of commissioners, number of commissioners, board of commissioners background, audit committee. The company's financial performance can be used as a control tool of a company that can apply to external or internal interests. The existence of financial statements in some information makes the main role of profit information in a company that can trigger company performance. The population used in this study is the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017 – 2020. The sample method used is the purpose sampling method and is processed using the SPSS program with multiple linear regression analysis. The results obtained are the board of commissioners, the board of commissioners and the background of the board of commissioners affect the company's financial performance, and the number of the board of commissioners and audit committee has no effect on the company's financial performance.

Keywords: corporate governance, number of commissioners, background of the board of commissioners, audit committee, and the company's financial performance.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai alat uji yang ditujukan untuk mengetahui apakah corporate governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Corporate governance ini di proksikan ke dalam dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris, latar belakang dewan komisaris, komite audit. Kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menjadi alat kontrol dari suatu perusahaan yang dapat berlaku bagi kepentingan eksternal atau internal. Adanya laporan keuangan yang ada dalam beberapa informasi menjadikan peran utama informasi laba di suatu perusahaan yang dapat memicu kinerja perusahaan. Populasi yang digunakan didalam penelitian ini ialah Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020. metode sampel yang dipakai adalah metode purpose sampling dan diolah menggunakan progam SPSS dengan analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh ialah dewan komisaris, dewan komisaris dan latar belakang dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan jumlah dewan komisaris serta komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci : *corporate governance, jumlah dewan komisaris, latar belakang dewan komisaris, komite audit, dan kinerja keuangan perusahaan.*

INTISARI

Viska Amalia Saputri, 2020. : pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017 – 2020). skripsi dari jurusan Akuntansi fakultas ekonomi universitas islam sultan agung semarang, pembimbing : Hendri Setyawan, SE.,M.PA, NIK. 211406019.

Kata kunci : *corporate governance*, *jumlah dewan komisaris*, *latar belakang dewan komisaris*, *komite audit*, dan *kinerja keuangan perusahaan*.

Kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menjadi alat kontrol dari suatu perusahaan yang dapat berlaku bagi kepentingan eksternal atau internal. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai bentuk pengetahuan apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

Populasi yang didapat sebanyak 187 perusahaan., purposive sampling merupakan dari teknik sampling dengan menggunakan kriteria yang ada didalam penelitian. Jumlah sampel 120 perusahaan dalam 4 tahun periode 2017 – 2020. Menggunakan analisis linier berganda sebagai alat analisis yang diolah menggunakan program SPSS. Sampel data di dapat kan melalui bursa efek Indonesia atau www.idx.co.id.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah nilai sig berikut ini : Kinerja keuangan perusahaan 0,986, Dewan Komisaris Independen 0,000 , Jumlah Dewan Komisaris 0,719, Latar Belakang Dewan Komisaris 0,013, komite audit 0,867.

Disimpulkan dari penelitian ini adalah dewan komisaris dan latar belakang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan jumlah dewan komisaris dengan komite audit tidak berpengaruh terhadap perusahaan. Saran yang diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah masih ada kemungkinan variabel lain yang harus diteliti oleh peneliti selanjutnya dan menambahkan tahun periode.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang ditulis oleh penulis dapat diselesaikan, penulis mengambil judul skripsi “ pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017 – 2020)”. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang karena telah membawakan kami berupa segala ilmu bagi seluruh umat - umatnya, penyusunan penelitian ini yaitu skripsi ialah untuk sebagai salah satu prasyarat agar dapat menyelesaikan program Studi Sarjana (S1) dan mendapatkan pencapaian gelar sebagai Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Di dalam pembuatan penyusunan penelitian skripsi ini selalu mendapatkan dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Hendri Setyawan, SE.,M.PA selaku dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan selalu sabar dan tabah saat memberikan arahan, pengetahuan serta memberikan penulis memotivasi pembangun sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
4. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah ikhlas serta meluangkan waktu untuk memberikan ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan Skripsi ini.

5. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Dwi priyatno dan Ibu Kasmanila yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa untuk mengerjakan Skripsi ini hingga selesai.
6. Untuk kakak – kakak ku, adekku, serta keluarga besar soebakir yang selalu memberi dukungan serta semangat untuk mengerjakan skripsi ini sehingga selesai.
7. Mas septi budi waluyo sabagai suami serta parter setres sertas pemberi nasehat pendengar yang baik dan yang selalu mendukung mendoakan serta menemani untuk mengerjakan skripsi hingga selesai.
8. Ratna, kholida, maulin, yuliana, rany yang selalu mendukung, mendoakan, serta memberi semangat untuk mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
9. Teman – teman satu perjuangan SA1 dan SA2 yang tidak bias saya sebut satu – satu namanya.
10. Yavida, mbak putri, mbak luki, mas penta dan yang lain yang tidak bisa saya sebut satu persatu namanya.
11. Dan yang terakhir ialah semua pihak lain yang telah membantu menyelesaikan Skripsii penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih untuk bantuan berupa jasa, waktu, pendengaran serta yang lainnya yang telah diberikan.

Dari sini penulis sangat amat menyadari bahwasannya penulisan skripsi yang di tulis penulis masih sangat lah jauh dari kata sempurna dan masih sangat amat memiliki kekurangan atau keterbatasan. Yang diharapkan oleh penulis tidak lain ialah bentuk dari kritik membangun serta saran yang membangun supaya skripsi yang ditulis oleh penulis dapat lebih sempurna, harapan besar bagi penulis bahwasannya skripsi ini bisa memberikan manfaat kepada para pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 23 agustus 2021

penulis

(Viska Amalia S)

DAFTAR ISI

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN	iii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
INTISARI	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah	13
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	13

1.3.1	Tujuan Penelitian	13
BAB II	16
TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1	LANDASAN TEORI.....	16
2.1.1	TEORI AGENSI.....	16
2.1.2	CORPORATE GOVERNANCE	19
2.1.3	KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN.....	33
2.1.4	PENELITIAN TERDAHULU	35
2.1.5	KERANGKA PEMIKIRAN	42
2.1.6	PENGEMBANGAN HIPOTESIS	43
BAB III	51
METODE PENELITIAN	51
3.1	JENIS PENELITIAN.....	51
3.2	POPULASI DAN SAMPEL	51
3.3	SUMBER DAN JENIS DATA	52
3.4	METODE PENGUMPULAN DATA.....	52
3.5	VARIABEL DAN INDIKATOR.....	53
3.6	METODE ANALISA DATA	55
3.6.1	UJI STATISTIK DESKRIPTIF	56
3.6.2	PENGUJIAN ASUMSI KLASIK.....	57
3.6.3	UJI HIPOTESIS DAN ANALISIS DATA.....	60
BAB IV	63
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
4.1	Gambaran umum obyek / subyek penelitian.....	63
4.2	Analisis statistik deskriptif.....	64
4.3	Uji asumsi klasik.....	66
4.3.1	Uji Normalitas.....	66
4.3.2	Uji autokolerasi.....	72
4.3.3	Uji multikolinieritas	73

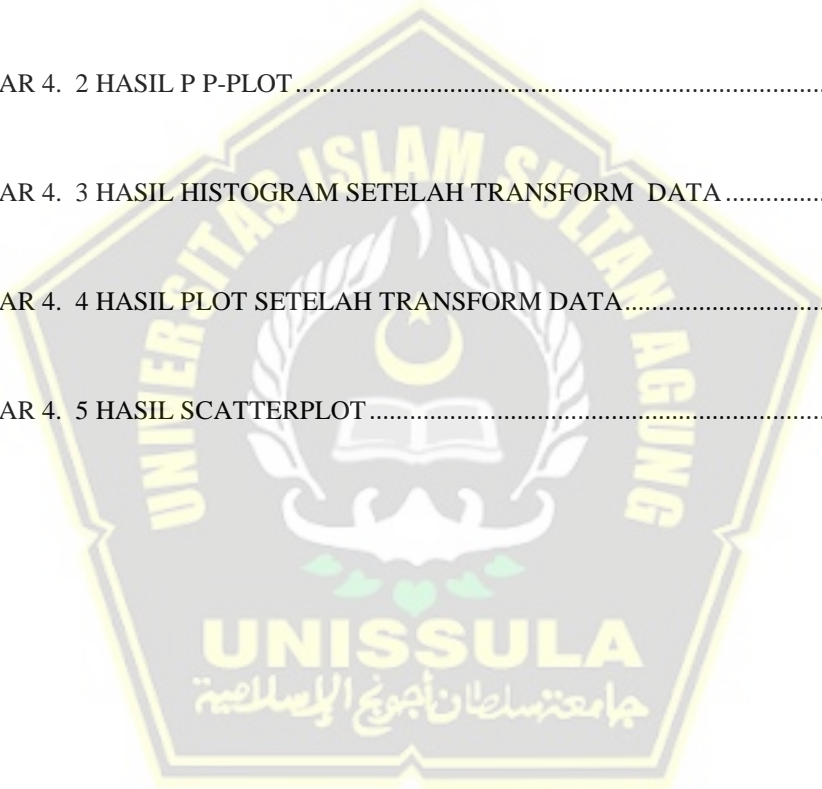
4.3.4	Uji Heterokedastisitas	74
4.4	Pengujian hipotesis dan analisis.....	76
4.4.1	Analisis regresi linier berganda.....	76
4.4.2	KOEFISIEN DETERMINASI (ADJUSTED R ²)	78
4.4.3	UJI KOEFISIENSI REGRESI SIMULTAN (UJI F).....	79
4.4	UJI SIGINIFIKASI PARAMETER INDIVIDUAL (UJI T)	80
4.4	PEMBAHASAN	83
4.4.1	Pengaruh Dewan Komisari Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	83
4.4.2	Pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan 84	
4.4.3	Pengaruh latar belakang dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.....	85
4.4.4	Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.....	87
BAB V	89
Kesimpulan, keterbatasan peneliti dan saran	89
5.1	Kesimpulan	89
5.2	Keterbatasan penelitian.....	91
	Beberapa merupakan keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut::.....	91
5.3	Saran	91
Daftar pustaka	92
Lampiran 4	109
OUTPUT SPSS	109

DAFTAR TABEL

TABEL 2. 1 RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU	37
TABEL 3. 1 RINGKASAN VARIABEL DAN INDIKATOR.....	53
TABEL 4. 1 SELEKSI PEMILIHAN SAMPEL	63
TABEL 4. 2 HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF.....	64
TABEL 4. 3 HASIL ONE SAMPLE KOLMOGOROV - SMIRNOV	69
TABEL 4. 4 HASIL ONE SAMPEL KOLMOGOROV SMIRNOV TRANSFORM DATA	71
TABEL 4. 5 HASIL UJI AUTOKOLERASI.....	72
TABEL 4. 6 HASIL COEFFICIENT.....	73
TABEL 4. 7 HASIL COEFFICIENT.....	76
TABEL 4. 8 HASIL MODEL SUMMARY	79
TABEL 4. 9 HASIL ANOVA.....	79
TABEL 4. 10 HASIL COEFFISIENS	80
TABEL 4. 11 RINGKASAN HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS	82

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2. 1 KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS	42
GAMBAR 4. 1 HASIL HISTOGRAM.....	67
GAMBAR 4. 2 HASIL P P-PLOT.....	68
GAMBAR 4. 3 HASIL HISTOGRAM SETELAH TRANSFORM DATA	70
GAMBAR 4. 4 HASIL PLOT SETELAH TRANSFORM DATA.....	70
GAMBAR 4. 5 HASIL SCATTERPLOT	75



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di dalam perkembangan zaman ada beberapa isu yang terdengar secara internasional yang diawali dengan adanya skandal besar yang muncul di sejarah pasar modal mulai bentuk korupsi korporasi terbesar dalam di sejarah AS (AMERIKA SERIKAT) yaitu adanya skandal didalam perusahaan yang bergerak di gas alam, bubur kertas, listrik, maupun komunikasi yaitu perusahaan ENRON. Skandal yang terjadi di perusahaan Enron dibantu KAP BIG 5 (KAP Arthur Andersen). Pihak eksekutif perusahaan merupakan pelaku skandal perusahaan Enron, sebesar US\$ 600 juta merupakan mark up dari laba perusahaan dan serta menyembunyikan US\$ 1,2 M dalam konteks hutang, dari pernyataan tersebut merupakan skandal dari perusahaan Enron. Window dressing dilakukan oleh perusahaan Enron yang mengakibatkan terseretnya auditor dan berakibatkan Arthur Andersen ditutup secara global. Adapun yang sama dengan kasus diatas yaitu skandal yang dialami di Indonesia, yaitu kasus yang dilakukan oleh Lippo Bank yang melakukan penerbitan laporan keuangan yang berbeda-beda di dalam 3 bentuk untuk kepentingan pribadi atau perusahaan Kimia Farma yang praduganya melakukan penggelembungan dana laba sebesar 32,668 milyar rupiah (Sulistyanto, 2018).

Bahkan yang baru saja terjadi ada kasus Kecurangan pelaporan keuangan yang telah dijelaskan dalam PSA (Pernyataan Standar Audit) no. 70 yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam

laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan dalam efek yang timbul adalah ketidaksesuaian laporan keuangan, dalam semua hal yang material dengan prinsip akuntansi berterima umum. Tidak sedikit kasus-kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi, beberapa diantaranya meruoakan hasil dari jalannya proses akuntansi yang memiliki tujuan sebagai sarana dari komunikasi diantara data data keuangan perusahaan dengan beberapa pihak yang memiliki peran penting untuk data perusahaan.

Menurut yang ada didalam (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) yaitu laporan keuangan perusahaan itu adalah bentuk dari struktur penyajian dari posisi keuangan perusahaan yang terdapat integritas agar dapat menyajikan sebuah informasi secara akurat yang mengakibatkan terlepasnya atau terhindar dari manipulasi laporan keuangan yang disengaja oleh pihak manajemen. Secara umum gambaran integritas laporan keuangan merupakan cerminan dari nilai perusahaan, semakin baik nilai integritas laporan perusahaan maka laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dinyatakan benar, akurat, serta tidak terindeks manipulasi data saat manajemen keuangan perusahaan menyusun laporan keuangannya. Jika suatu perusahaan terdapat skandal dalam pelaporan keuangan maka akan mengakibatkan masyarakat yang tidak dapat lagi mempercayai perusahaan tersebut terutama dengan masyarakat keuangan dan bila disadari bahwa perusahaan akan mengalami penurunan harga saham yang signifikan. Sekilas dari pengertian tersebut ada beberapa kasus yang sudah terindeks yaitu yang dialami Bank Bukopin, secara garis besar bank bukopin menggunakan cara pemanipulasian laporan keuangan secara 3 periode terakhir (2015, 2016, 2017), didalam kasus ini bank bukopin memiliki kinerja dari

ppihak petinggi bank yang lemah yang mengakibatkan lolos bertahun tahun dari pengawasan dan audit internal bahkan dari pihak KAP (auditor independen) dalam kelalaian ini menjadika KAP tercoreng karena telah berkontribusi dengan dibuktikannya tanda tangan auditor ernest & young (EY).

Di era modernisasi seperti sekarang ini, ada sebuah sistem yang harus dikelola dengan baik untuk mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan yang sering pula disebut dengan *Good Corporate Governance*. Dengan adanya sistem tata kelola perusahaan yang baik, maka sistem ini diharapkan dapat mengatasi krisis keuangan maupun non keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan bisnis perusahaan.

Dan sejak diberlakukannya *system China-ASEAN Free Trade Agreement (CAFTA)* pada awal tahun 2010 menjadikan adanya peta persaingan para perdagangan di negara-negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) yang lebih menjadi kompetitif di sebabkan karena semakin mudahnya produsen yang berasal dari negeri Cina memasarkan produknya ke negara-negara ASEAN termasuk di negara Indonesia (Riandi & Siregar, 2011). Bahkan Adanya sepuluh sector perusahaan manufaktur yang bisa terjadi terpuruk bila CAFTA melaksanakan (*Regional Network on Social Democracy, 2010*). fenomena yang ada seperti ini tentang kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yaitu penurunannya kinerja keuangan perusahaan selama periode 2010-2014 sebesar 79% dalam menghadapi masalah yang terjadi seperti ini seharusnya suatu perusahaan didalam negeri

harus memikirkan dengan matang apa solusi yang terbaik yang dapat dilakukan supaya perusahaan dapat berjalan dan bertahan bahkan memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan milik luar yaitu milik China dan Negara ASEAN yang lainnya.

Dari kasus yang terjadi maka suatu perusahaan harus memiliki *system corporate governance*, Sistem *corporate governance* itu sendiri merupakan bentuk perlindungan yang efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga bisa menjanjikan untuk memperoleh return atas investasinya dengan benar. *Corporate governance* sendiri juga dapat membantu untuk menciptakan lingkungan yang kondusif agar pertumbuhan yang efisien dan sustainable di sektor korporat. *Corporate governance* diartikan sebagai susunan aturan yang dapat menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan stakeholder internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (FCGI, 2003). BPKP (Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan) menyatakan penyebab *corporate governance* memburuk adalah *system corporate governance* yang buruk (Association (2016)), dalam pelaksanaan *corporate governance* Negara Indonesia merupakan Negara paling rendah yang melaksanakan *corporate governance* karena lemahnya penegakkan hukum di Indonesia dalam menegakkan penerapan *corporate governance*.

Bicara tentang teori bahwa penerapan *corporate governance* menjadi salah satu faktor dalam peningkatan kinerja perusahaan. kinerja perusahaan itu tersendiri yang merupakan dari pencapaian pelaksanaan dalam beberapa kegiatan perusahaan yang diharapkan dapat mengembangkan tujuan dari suatu

perusahaan, pasti sebuah perusahaan didirikan untuk tujuan memaksimalkan keuntungan yang didapat oleh para pemegang saham. Untuk memaksimalkan keuntungan maka perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan dalam tujuan ini juga dapat memastikan bahwa adanya sumber daya yang dialokasikan dengan baik dan efisien. Hal ini bisa dicapai jika perusahaan dioperasikan dengan tujuan mencapai target laba yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan adalah *corporate governance* karena prinsip dasar yang ada dalam *corporate governance* memberikan peningkatan kemajuan kinerja agar semakin baik *corporate governance* dan kinerja perusahaan

Berkembangannya *corporate governance* saat adanya Isu yang beredar mengenai *corporate governance* yang bisa di bilang sangat cepat berkembang setelah adanya krisis ekonomi yang terus masih ada sejak tahun 1997.

Krisis keuangan pada Negara merupakan faktor dari lemahnya *corporate governance*, pada dasarnya semakin tinggi nya dorongan atas investor maupun dari pemerintah saat penyusunan peraturan standar penerapan GC (COROPORATE GOVERNANCE) maka akan menjadikan pembuatan laporan kegiatan perusahaan itu semakin membaik melalui pelaporan keuangan suatu perusahaan yang dapat digali informasinya melalui stakeholder. Sejalan dengan Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance 2006 menyatakan pendapatnya bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia harus memiliki rasa tanggung jawsab juga menerapkan standar *corporate governance* di suatu perusahaan, ada banyak pihak perusahaan yang masih dilaporkan belum

menerapkan prinsip corporate governance. Corporate governance mengacu pada segala sesuatu proses dan hukum yang mengontrol dan mengoprasikan suatu perusahaan, hal ini dapat menjelaskan bahwa tanggung jawab suatu perusahaan perlu adanya partisipan dari pemegang saham, direksi, pejabat, manager, serta seluruh pemangku kepentingan lainnya, Sistem corporate governance terdiri dari :

- 1) Berbagai peraturan yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah dan stakeholders yang lain; dan
- 2) Berbagai mekanisme secara langsung ataupun tidak langsung menggunakan aturan tersebut yaitu aturan dengan mekanisme corporate governance internal dan eksternal (dikutip dari (Husnan, 2000))

Corporate governance juga dapat digunakan sebagai alat control perusahaan yang berlaku bagi yang pihak internal maupun eksternal yang masing-masing memiliki kepentingan serta hak dan kewajiban masing-masing. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan yaitu informasi tentang terjadinya laba perusahaan salah satunya, laba perusahaan yakni merupakan informasi yang menjadikan dasar perhatian yang lebih utama oleh para investor karena laba perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan dan pertanggungjawaban dari manajemen perusahaan tersebut (Sukandar & Rahardja, 2014). Dalam kemampuan perusahaan pada proses penjalan kegiatan operasional suatu perusahaan maka dapat dikatakan yaitu sebagai kinerja perusaha. kinerja perusahaan sangat penting dinilai saat menganalisis laporan keuangan yang mempengaruhi pola pikir suatu perusahaan agar pengelolaan perusahaan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman dan teknologi

yang pesat perkembangannya. Penilaian terhadap prestasi merupakan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan oleh manajemen, sebagai ukurannya bisa menggunakan laba yang diperoleh suatu perusahaan. penilaian ini dilakukan sangat penting dan dilakukan oleh manajemen, pemegang saham, maupun pihak lain yang berkepentungan dalam mendistribusikan kesejahteraan maka Untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan harus diperlukannya tata kelola perusahaan yang baik Menurut (Wijayanti & Mutmainah, 2012) semakin padat kegiatan pengelolaan, semakin praktis tata kelola (corporategovernance) yang akan terwujud sehingga dapat dipastikannya pnelelolaan perusahaan sudah tepat (Windah & Andono, 2013), sumber system yang diduga dapat memberi pengaruh bagi kinerja keuangan perusahaan ialah tata kelola perusahaan yang baik, didalam penelitian (Windah & Andono, 2013) menjelaskan tinggi nya nilai tata kelola perusahaan menjadi cerminan dalam kinerja keuangan di perusahaan bila dalam pemberlakuan system tatta kelola dengan baik maka secara otomatis memberikan efek perlindungan keseluruh pemegang saham serta kreditur serta dapatmemberikan rasa percaya dari masing masing pemegang saham dan kreditur atas semua investasinya di perusahaan tersebut.

Dalam upaya suatu perusahaan mengatasi dan menghindari dari hal yang tidak diinginkan dari pemegang saham, jadi sangat diperlukan terhadap pengawasan pengambilam keputusan dari perusahaan. Pengawasan dalam pengendalian penerapan perlu adanta rangkaian pencapaian kinerja perusahaan yang positif dan seperti yang diinginkan. Maka perusahaan memerlukan pengawas dalam mengawasi penerapan kebijakan komisaris melalui dewan

komisaris independen yang berperan penting sebagai penetapan strategi dan mengontrol jalannya perusahaan agar para manajer dapat memastikan kinerja perusahaan mencapai tujuan dengan baik.

Dewan komisaris independen mengawasi dewan direksi yang menjalankan suatu perusahaan. Dewan komisaris independen punya sebuah keunikan dalam membantu untuk mencapai kinerja yang baik. Memiliki peran dalam perusahaan yang bisa di bilang cenderung sulit karena mengembangkan tanggungjawab yang menantang, dewan komisaris independen bisa mencegah praktek negatif dalam manajemen yang mungkin akan terjadi kegagalan didalam perusahaan atau terjadinya skandal bahkan dewan komisaris juga dapat memastikan bahwa perusahaannya bertindak berdasarkan adanya peluang untuk meningkatkan nilai bagi semua pemegang saham. Dewan komisaris independen dapat berkontribusi secara efektif terhadap hasil penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat terhindar dari segala kecurangan saat pembuatan atau pelaporan laporan keuangan. Jika dewan komisaris independen memiliki anggota dari luar perusahaan maka akan memiliki kecenderungan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang dihasilkan, Dewan komisaris independen sangat berpengaruh terhadap *corporate governance*. Jumlah dewan komisaris merupakan jumlah yang dianggap proporsional untuk mewakili pemegang saham didalam perusahaan, dengan adanya jumlah tersebut dewan komisaris dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan menjalankan *corporate governance* dengan bertanggung jawab kepada pemegang saham (Puspitasari & Ernawati, 2010) . Peran penting ukuran dewan komisaris adalah saat menentukan tingkat efektifitas saat

pemantauan terhadap kinerja perusahaan. Menurut (Dewi et al., 2018) berisikan bahwa keanggotaan dewan komisaris yang berjumlah besar maka dapat lenih ringan dalam melaksanakan pengawasan dan serta lebih efektif. Serta latar belakang pendidikan dewan komisaris pun tidak selalu menjadi patokan bagi manajemen perusahaan menurut (Suhardjanto & Anggitarani, 2010).

Beberapa penelitian terkait corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu dan dipecah menjadi beberapa anggota dewan direksi yang menggunakan perusahaan Indonesia. Fungsi badan independen adalah untuk memantau kegiatan perusahaan atas nama para pemangku kepentingannya, dan berperan penting dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan dalam rangka membangun tata kelola perusahaan yang baik. Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh (Putra, 2015) dalam penelitiannya, komisaris independen mempengaruhi 4.444 kinerja keuangan. Sebuah studi oleh (Dewi et al., 2018) juga menunjukkan bahwa KPPU berada pada posisi terbaik untuk menjalankan fungsi kinerja keuangan guna mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Berbeda dengan penelitian (Darwis, 2009) yang menunjukkan bahwa agen independen tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, tingkat persentase agen independen berarti kinerja perusahaan tidak dapat terpengaruh. menurut (Sukandar & Rahardja, 2014) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak agen independen, semakin baik kinerja perusahaan. Hal ini karena keputusan yang diambil harus didiskusikan terlebih dahulu dan persetujuan dari semua anggota harus

diperoleh. Selain itu, perubahan keputusan yang disepakati tidak dinamis, karena membutuhkan waktu untuk bernegosiasi dan mencapai penentuan bersama. Hal ini mengurangi efektivitas pengambilan keputusan dan menurunkan kinerja unit bisnis (Puspitasari & Ernawati, 2010). Juga, perubahan keputusan yang disepakati tidak dinamis, karena membutuhkan waktu untuk bernegosiasi dan mendapatkan penentuan bersama. Hal ini mengurangi efektivitas pengambilan keputusan dan menurunkan kinerja unit bisnis (Puspitasari & Ernawati, 2010). Kepala Keuangan dan Kinerja Perusahaan (Widagdo & Chariri, 2014) menyatakan bahwa semakin banyak anggota dewan maka semakin baik kinerja perusahaan. Latar belakang pendidikan badan KPPU mempengaruhi pengetahuan yang ada (Suhardjanto & Anggitarani, 2010). Dewan penasihat yang berpendidikan bisnis dapat menjalankan bisnisnya dengan lebih baik dan mengambil keputusan (Bray, Howard dan Gola, 1995 dalam (Suhardjanto & Anggitarani, 2010). Dewan Penasehat Perguruan Tinggi telah diadakan. Tidak seperti penelitian, akan lebih efektif dalam pemantauan (Dewi et al., 2018)

Latar belakang akademik dewan tidak dapat berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Terkait dengan kualitas pelaporan keuangan Komite Audit dapat menunjuk perwakilan independen dalam pelaksanaan tugasnya untuk membantu memantau akuntansi proses yang dilakukan oleh manajemen. (2005) Dengan Komite Audit Kami telah menemukan bahwa ada dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan kami. (Sam`ani, 2008) juga menemukan adanya hubungan positif antara komite audit dengan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.

Berbeda dengan pernyataan bahwa Komite Audit tidak mempengaruhi kinerja perusahaan (Adestian, 2015), keadaan ini memungkinkan Komite Audit untuk membantu Dewan dalam mengawasi proses akuntansi oleh manajemen. Terjadi karena memiliki misi. Keandalan laporan keuangan, dalam penelitian ini ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA.

Dalam Kondisi yang melandasi bahwa adanya keberadaan dewan komisaris perusahaan sangat memiliki peran aktif didalam penerapan corporate governance, dikarenakan pengawasan penuh dalam berjalannya pengelolaan suatu perusahaan adalah tugas dan tanggung jawab dari dewan komisaris. Karena komite mengawasi dewan, kehadiran komite yang terlibat dalam perusahaan memberikan motivasi untuk pengelolaan dewan yang lebih efektif.

Dapat dijelaskan juga bahwa didalam prinsip dari corporate governance yaitu : akuntabilitas yang artinya suatu perusahaan harus bertanggung jawab atas kinerjanya secara transparan dan wajar, perusahaan harus dikelola dengan baik, benar dan terstruktur sesuai dengan kepentingan perusahaan, dan prinsip independensi yaitu perusahaan wajib melakukan kegiatan operasional perusahaan secara independen agar terhindar dari interverensi dari pihak yang tidak mendominan. Maka sudah jelas dari kedua prinsip yang ada di corporate governance bahwa dewan komisaris independen sangatlah diperlukan agar suatu perusahaan dapat mencapai tujuannya. Sedangkan prinsip corporate governance transparansi yang artinya perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan agar mudag diakses dan dipahami oleh pemangku

kepentingan merupakan cerminan dari ukuran dewan komisaris karena ukuran / jumlah dewan komisaris merupakan jumlah yang dianggap proporsional untuk mewakili pemegang saham didalam perusahaan, dengan adanya jumlah tersebut dewan komisaris dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan menjalankan *corporate governance* dengan bertanggung jawab kepada pemegang saham, Peran penting ukuran dewan komisaris adalah saat menentukan tingkat efektifitas saat pemantauan terhadap kinerja perusahaan .

Prinsip kewajaran dan kesetaraan perusahaan ini melainkan adalah berlaku adil bagi semua pemangku kepentingan, dan perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk berpartisipasi dan menyampaikan pandangannya. Prinsip ini dapat digunakan ketika memilih latar belakang kepanitiaan itu sendiri. Dan prinsip tanggung jawab perusahaan harus mematuhi peraturan pemerintah dan perundang – undangan maka dari prinsip ini perusahaan harus memiliki komite audit agar perusahaan dapat menjalankan tugas membuat laporan keuangan yang berkualitas.

Dari beberapa penelitian tersebut maka Penelitian ini mengambil 4 variabel yang digunakan sebagai proksi mekanisme corporate governance yaitu komposisi dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris, latar belakang dewan komisaris, dan komite audit karena adanya ketidakkonsistenan dari pengaruh corporate governance yang melalui beberapa variabel tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan, menjadikan moderator untuk melakukan penelitian ini kembali berdasarkan keempat variabel tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mekanisme corporate governance (dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris, latar

belakang dewan komisaris, komite audit) yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan variable penelitian terdahulu yaitu variabel-variabel tersebut diterapkan dalam satu model statistik. Model statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah *compound regression model* (model regresi berganda).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini akan mengambil judul “PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah komposisi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
- 2) Apakah jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
- 3) Apakah latar belakang dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
- 4) Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui apakah komposisi komisaris independen menjadi pengaruh terhadap corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. untuk mengetahui apakah jumlah dewan komisaris menjadi pengaruh terhadap corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan
3. untuk mengetahui apakah latar belakang dewan komisaris menjadi pengaruh terhadap corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan
4. untuk mengetahui apakah komite audit menjadi pengaruh terhadap corporate governance

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, baik manfaat secara praktis maupun secara teoritis, yaitu:

1) Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan mampu memberikan manfaat kepada perusahaan, mengenai pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2) Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat dalam mempertimbangkan keputusan investasinya di pasar modal.

3) Bagi pembaca

Bagi akademisi dan para peneliti yang lain dan tertarik untuk melakukan penelitian sejenis maka hasil penelitian ini diharapkan dapat jadi sebuah pertimbangan untung melakukan penelitian lagi dengan menambahkan beberapa variable lainnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 TEORI AGENSI

Teori agensi merupakan dasar yang sering digunakan dalam penjelasan tentang *corporate governance*, (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara *agent* (manajer) dengan *principal* (investor) sedangkan menurut (Wijayanti & Mutmainah, 2012b) Teori ini berisi tentang penjelasan mengenai hubungan antara agent (manajer) dan principal (pemilik). Maka jika disimpulkan bahwa antara keagenan dengan principal sangat berhubungan satu sama lain, Adapun didalam konflik yang penting yaitu konflik antara pemilik dengan agen terjadi karena adanya kemungkinan agen tidak melakukan sesuai dengan kepentingan principal dan akhirnya memicu timbulnya biaya keagenan (*agency cost*). Dalam praktiknya, pemilik memberikan wewenang langsung kepada manajer untuk membantu manajer memaksimalkan dan mencapai tujuan pemilik dengan memaksimalkan nilai perusahaan, tetapi masalahnya muncul dari pemisahan kepemilikan dan kontrol, yang dianggap sebagai masalah keagenan. Masalah agen ini muncul dari konflik kepentingan antara pemilik pemegang saham dan agen (manajer) sehingga prinsipal dan agen berada dalam posisi negosiasi. Principal bisa dianggap yang memiliki modal dan memiliki hak akses untuk mengenai informasi orang yang berkepentingan / pihak internal di perusahaan, Sebagai operator perusahaan, agen memberikan informasi yang nyata dan komprehensif tentang operasi dan kinerja

perusahaan, tetapi agen tidak memiliki otoritas mutlak atas keputusan strategis, jangka panjang, dan global. klien karena perannya sebagai pemilik perusahaan.

Teori keagenan ini merupakan inti dari corporate governance yang dapat menjadikan sebagai bentuk alat untuk meyakinkan investor yang akan mendapatkan return atas investasi dananya. Secara langsung corporate governance berkontak langsung dengan investor, dan kemudian investor memberikan investasi mereka dengan tujuan agar manajer mendapatkan keuntungan bagi investor dan meyakini bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek – proyek yang merugikan atau tidak menguntungkan secara dana yang telah di investasikan.

Teori keagenan didasarkan pada tiga asumsi tentang kemanusiaan (Eisenhardt, 1989) yaitu :

1. **Orang** pada umumnya **egois**. 2. Manusia memiliki **keterbatasan kemampuan untuk berpikir tentang** persepsi masa **depan** (bounded rationality). **3.3. Orang** selalu menghindari **risiko** (risk **aversion**).

1. Pada umumnya manusia hanya mementingkan diri sendiri (*self interest*).
2. Daya pikir manusia terbatas hanya tentang persepsi masa yang akan (*bounded rationality*).
3. Menghindari resiko ciri ciri manusia (*risk averse*).

Jika dilihat dari sifat dasar manusia seorang manajer akan memiliki sikap oportunitis (lebih mengutamakan kepentingan individual), Asumsi keorganisasian menurut (Arifin, 2005) adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya *asymmetric information* (AI) antara prinsipal dan agen. Sedangkan asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi

dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan. Manajer dan investor memiliki kebutuhan informasi yang berbeda, AI (*Asymmetric Information*) ini merupakan sebuah informasi yang tidak rata dengan maksud terdapat distribusi dari informasi yang tidak rata diantara prinsipal dengan agen, biasanya principal bisa memperoleh informasi melalui pengukur tingkat hasil usaha agen tetapi hanya informasi pengukur tingkat usaha principal tidak dijabarkan oleh agen (Arifin, 2005). Maka terjadinya penyebab transparansi kinerja agen yang lemah dan memicu manipulasi dari pihak agen.

Asumsi digunakan bahwa individu akan memaksimalkan nilai kepuasan menjadi ditingkat yang diharapkan melalui dari kemampuan sumber daya yang cukup dan melalui inovasi disaat melakukan tindakan sehingga disaat pengukapan keluar beracuan pada dasar agensi teori yang merupakan setengah dari apa yang diharapkan dengan tindakan yang bermanfaat merupakan asal dari teori agensi.

Tujuan *Agency theory* ialah :

1. Untuk mempertinggi kemampuan individu (baik prinsipal juga agen) pada mengevaluasi lingkungan dimana suatu keputusan wajib diambil (*The Belief Revision Role*).
2. Evaluasi hasil keputusan yang dibuat untuk memudahkan pemetaan hasil antara klien dan agen sesuai dengan kesepakatan kontrak kerja. (*The Performance Evaluation Role*).

2.1.2 CORPORATE GOVERNANCE

2.1.2.1 PENGERTIAN CORPORATE GOVERNANCE

Corporate governance merupakan salah satu konsep yang dapat dipergunakan dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, dewan komisaris, dan para pemegang saham dan pemangku kepentingan perusahaan lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja. *Corporate governance* muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau seringkali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manajer adalah sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan return, sehingga dibutuhkan *corporate governance* untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer ((Macey & O'hara, 2003). Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* dalam (Hery, 2010) *Good Corporate Governance* adalah seperangkat yang mengatur hak dan kewajiban pemegang saham, direktur perusahaan, kreditur, negara, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya, yaitu sistem yang mengatur perusahaan. Menurut (KNKG (KOMITE NASIONAL KEBIJAKAN GOVERNANCE), 2006) yang di buat menyatakan bahwa ”*corporate governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam

jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan pada peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku. Corporate governance oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara sesuai dengan Pasal 1 Ayat 1, namun aturan mengenai penerapan tata kelola perusahaan yang baik oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara no. PER01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011, menyatakan- perusahaan milik Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dinyatakan sebagai prinsip yang mendasari badan usaha milik negara dan mekanisme tata kelola perusahaan, peraturan, dan etika berbisnis.

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa corporate governance merupakan suatu pengelolaan struktur perusahaan yang mengatur tentang peran dari dewan komisaris, direksi, RUPS, serta peran *stakeholder* yang lainnya, atau bisa dibilang merupakan system check and balance yang mencakup pengendalian serta memonitoring perusahaan yang dapat berdampak pada peluang pengelolaan yang salah serta penyalahgunaan aset perusahaan maka adanya *corporate governance* yang menggunakan proses transparan atas penentuan didalam tujuan dan nilai perusahaan dan esensi corporate governance berbentuk peningkatan kinerja yang dilihat dari pemantauan kinerja serta dengan akuntabilitas manajemen kepada bagian stakeholder serta pemangku kepentingan yang lainnya. Maka kinerja manajemen dapat terarah dalam pencapaian tujuan di kinerja perusahaan

2.1.2.2 PENERAPAN PRINSIP – PRINSIP CORPORATE GOVERNANCE

Untuk mengembangkan perusahaan sebagai acuannya dalam menjalankan praktik system tata kelola perusahaan (*corporate governance*) maka sebuah perusahaan mengacu pada prinsip – prinsip *corporate governance* yang telah dibuat dan disyahkan melalui *Organisation For Economic Co-operation and development (OECD)* karena bisa dibilang bahwa salah satu lembaga pemegang peran penting dalam pengembangan *Good Corporate Governance (GCG)* untuk perusahaan ataupun didunia perbisnisan.

Dalam menjalankan Corporate governance atau tata kelola perusahaan yang baik menjadikan perusahaan wajib memiliki pedoman yaitu :

1. *Akuntabilitas*, mampu bertanggung jawab atas kinerja yang transparan dan wajar serta perusahaan wajib mengelola dengan terukur serta baik dan benar sesuai dengan porsi kepentingan masing masing
2. *Responsibilitas*, perusahaan harus mampu memiliki peraturan peraturan pemerintah dan perundang undangan dan mampu melaksanakannya , perusahaan juga harus mampu melakukan tanggung jawab ke masyarakat dan lingkungan agar tercapai kelangsungan usaha dalam jangka panjang.
3. *Independensi* Perusahaan mampu menjalankan selaku independen agar dapat terhindar dari adanya intervensi di pihak lain dan tindakan saling menguasai
4. Kewajaran & Kesetaraan Perusahaan harus mampu memiliki sikap adil keseluruhan pemangku kepentingan, juga wajib memberikan keleluasaan

kepada pemangku kepentingan agar dapat memberikan ide, masukan dan pendapat perusahaan

5. Transparan adalah perusahaan diharuskan dapat menyajikan informasi yang relevan dan material agar dapat tercipta akses yang mudah dipahami oleh pemangku kepentingan.

Pedoman dari *corporate governance* oleh OECD menurut Herwidayatmo dalam (Mulyanti, 2015), yaitu :

1. Mmelindungi hak-hak pemegang saham

corporate governance harus memiliki kerangka yang dibangun untuk melindungi hak-hak pemegang saham. Hak-hak hak-hak dasar pemegang saham, antara lain :

- a. Mampu menjamin metode pendaftaran untuk kepemilikan yang aman,
- b. Dapat memindahkan saham yang dipunyai,
- c. Mampu mendapatkan informasi relevan berkala dan teratur,
- d. Didalam rapat pemegang saham (RPUS) aktif memberikan suara
- e. Sungguh sungguh dalam pemilihan anggota dewan komisaris, direksi dan lainnya..
- f. Mendapatkan deviden.

2. Perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham. Kerangka tata kelola perusahaan harus memastikan perlakuan yang sama bagi semua pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing. Semua pemegang saham harus memiliki kesempatan untuk menerima kompensasi atau keringanan jika terjadi pelanggaran hak mereka. Prinsip ini

juga mensyaratkan perlakuan yang sama atas saham dari kelas yang sama, melarang perdagangan orang dalam dan praktik perdagangan kepemilikan, dan mengharuskan anggota Komisi mengungkapkan apakah mereka telah menemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan (*conflict of interest*),

3. Dalam peranan *stakeholders* yang berhubungan dengan perusahaan, Kerangka corporate governance dapat mengakui hak-hak *stakeholders*, contoh didalam undang-undang sudah ditetapkan dan didorong untuk kerjasama dengan aktif diantara perusahaan dengan pemegang saham untuk terciptanya lapangan pekerjaan yang mensejahterakan masyarakat serta berhubungan dengan usaha,.
4. Keterbukaan dan transparansi termaksud dari kerangka *corporate governance* dengan kewajiban memberikan jaminan dengan pengungkapan yang akurat serta tepat waktu dari setiap masalah yang berkesinambungan dengan perusahaan. Yang termaksud pengungkapan melainkan ialah informasi kondisi keuangan, kondisi kepemilikan, kondisi kinerja perusahaan, dan tata kelola perusahaan yang harus sudah dalam susunan audit dan di suguhkan sesuai dengan standar akuntansi yang tinggi, keaktifan manajemen dalam meminta auditor eksternal untuk mengaudit dengan sifat independen pada laporan keuangan perusahaan
5. Akuntabilitas Dewan Komisaris (Board Of Directors). Kerangka Tata Kelola Perusahaan Harus Memastikan Adanya Pedoman Strategis Bagi Perusahaan, Pengawasan Manajemen Yang Efektif Oleh Dewan Direksi, Dan Akuntabilitas Dewan Direksi Kepada Perusahaan Dan Pemegang Sahamnya.

Prinsip Ini Mencakup Wewenang Yang Harus Dimiliki Dewan, Di Samping Kewajiban Profesionalnya Kepada Pemegang Saham Dan Pemangku Kepentingan Lainnya.

Akan tetapi berbeda dengan (Lestariningsih, 2008) ia menyatakan bahwa selain prinsip dari OECD perlu juga prinsip lain yang dapat menambah wawasan tentang penerapan CG kepada perusahaan untuk menambah nilai perusahaan Ini adalah prinsip dari Bursa Efek Australia (ASX). Tata Kelola Perusahaan ASX atau Prinsip Tata Kelola Perusahaan Lain yang Ditunjuk Prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan rekomendasi praktik terbaik, yaitu :

1. Membangun landasan kerja yang kuat bagi manajemen perusahaan dan Board of Directors (Establish solid foundation for management and over Sight by the Board) untuk dapat mencapai tujuan bisnis mereka secara berhasil, perusahaan wajib membangun kesadaran para anggota manajemen atas hak dan tanggungjawab mereka. Board of Directors wajib menghayati dan melaksanakan hak mereka serta mengendalikan dan mengawasi kegiatan bisnis perusahaan.
2. Membentuk struktur organisasi *the Board of Directors* agar terjamin efektivitas kerja serta menaikan nilai perusahaan (*Structure the Board to add value*).
3. Ikut serta membangun kebiasaan pengambilan keputusan yang etis dan mampu dipertanggung jawabkan (*Promote ethical and responsibly decision making*). Dimulai dari kebiasaan organisasi didalam perusahaan
4. Mampu ikut serta dalam menjaga integritas laporan keuangan (*Safeguard integrity in financial reporting*) The ASX corporate governance merekomendasikan agar dewan direksi perusahaan publik menyiapkan laporan

keuangan tengah tahunan dan menyerahkannya kepada dewan direksi, dan kemudian diteruskan ke pemegang saham.

5. Menjabarkan semua informasi mengenai posisi dan perkembangan perusahaan terhadap para pemegang saham secara tepat waktu dan seimbang (*Make timely and balanced disclosure*).

6. Menghargai hak serta kepentingan para pemegang saham (*Respect the right of shareholders*).

7. Berlandas resiko bisnis dan pengelolaan secara profesional (*Recognize and manage risk*). Perusahaan yang di kelola secara baik tentu penyusunan prosedur serta mengevaluasi resiko bisnis dan investasi yang akan mereka hadapi, oleh karena itu perusahaan harus mengelola resiko bisnis secara profesional.

8. Memotivasi dalam peningkatan kinerja *Board of Directors* dan manajemen perusahaan (*Encourage enhanced performance*).

9. Memberikan jaminan atas balas jasa pimpinan dan karyawan perusahaan dengan adil dan dapat dipertanggung jawabkan (*Remunerate fairly and responsibly*).

10. Menguasai hak dan kepentingan dari pemegang saham atau stakeholders yang sah.

2.1.2.3 MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE

Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu. Jika di ulas metode corporate governance ialah

sesuatu kebijakan atau ikatan yang pasti diantara pihak pelaku pengambil keputusan dengan pihak pelaku pengontrolan atau pengawasan terhadap keputusan di perusahaan. (Iskandar & Chamlou, 2000) ialah Mekanisme pengendalian corporate governance dibagi menjadi dua kelompok yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal adalah cara pengendalian perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), susunan direksi, susunan komite audit, dan rapat dengan pemegang saham, dewan administrasi. Sedangkan mekanisme eksternal adalah sarana untuk mempengaruhi perusahaan selain penggunaan mekanisme internal, seperti kontrol perusahaan dan kontrol pasar.

Menurut ((IAI), 2002) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan kepentingan ekonomi. Oleh karena itu laporan keuangan yang berkualitas, yang terbebas dari rekayasa atau serangkaian kebohongan dan mengungkapkan info sesuai dengan fakta yang sebenarnya menjadi kepentingan banyak pihak. Sehingga perlu peran monitoring oleh dewan komisaris (DechSow et al., 1996) menemukan hubungan yang signifikan antara peran dewan komisaris independen dengan laporan keuangan. Mereka menemukan bahwa ukuran dan independensi dewan komisaris mempengaruhi kemampuan mereka dalam memonitor proses pelaporan keuangan.

2.1.2.3.1 DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN

Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direktur. Tanggung jawab utama Dewan Komisaris adalah memonitor kinerja manajerial dan mencapai tingkat timbal balik (return) yang memadai bagi pemegang saham. Disisi lain, Dewan juga harus bertindak mencegah timbulnya benturan kepentingan dan menyeimbangkan berbagai kepentingan di perusahaan. Selain itu ada yang berpendapat bahwa Dewan Komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Lestariningsih, 2008).

Tugas dan wewenang dari dewan komisaris yaitu :

1. Melakukan pengawasan atas jalannya usaha PT dan memberikan nasihat kepada direktur
2. Dalam melakukan tugas, dewan komisaris berdasarkan kepada kepentingan PT dan sesuai dengan maksud dan tujuan PT
3. Kewenangan khusus dewan komisaris, bahwa dewan komisaris dapat diamanatkan dalam anggaran dasar untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu direktur, apabila direktur berhalangan atau dalam keadaan tertentu

Kewajiban dari dewan komisaris, yaitu :

- Membuat risalah rapat dewan komisaris dan menyimpan salinan rapat

- Melaporkan kepada PT mengenai kepemilikan saham dan/atau keluarga atas saham PT dan saham di PT lainnya
- Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan
- Mengawasi direktur

Tanggung jawab utama Komite Audit adalah mengawasi kegiatan manajemen dan mencapai tingkat pengembalian yang sesuai bagi pemegang saham. Di sisi lain, direksi juga mencegah terjadinya benturan kepentingan dan menyeimbangkan berbagai kepentingan dalam perusahaan. Selain itu, ada yang berpendapat bahwa dewan komisaris adalah pusat tata kelola perusahaan, bertanggung jawab untuk memastikan pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam menjalankan perusahaan dan menuntut agar tetap akuntabilitas (FCGI (Forum for Corporate Governance in Indonesia), 2003).

(KNKG (KOMITE NASIONAL KEBIJAKAN GOVERNANCE), 2006) mengartikan bahwa Dewan komisaris merupakan system dari pengendalian internal tertinggi yang mempunyai bertanggung jawab secara kolektif untuk melaksanakan pengawasan serta memberikan arahan ke direksi agar dapat memastikan apakah pelaksanaan GCG di perusahaan sudah terlaksana dengan baik, sedangkan (FCGI (Forum for Corporate Governance in Indonesia), 2003) mengatakan Dewan komisaris merupakan dasar *Corporate Governance* (tata kelola perusahaan) yang memiliki tugas agar dapat menjamin pemberlakuan strategi perusahaan serta melakukan pengawasan manajemen saat mengelola perusahaan serta mengharuskan akuntabilitas terlaksana. Gambaran umum dewan komisaris dikatakan sebagai wakil *stakeholder* didalam perusahaan perseroan

terbatas serta berfungsi untuk pengawasan dalam mengelola perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen atau dewan direksi serta memiliki tanggung jawab atas penilaian manajemen sudah memenuhi tugas pengelolaan dan pengembangan perusahaan bahkan penyelenggaraan pengendalian intern perusahaan.

Anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan antara direksi dengan anggota dewan komisaris lainnya serta pemegang saham kendali merupakan pengertian dari komisaris independen yang memiliki kebebasan dalam berhubungan bisnis atau hubungan dalam mempengaruhi kemampuan saat bertindak independen atau hanya untuk kepentingan perusahaan. Dewan komisaris independen memiliki misi yaitu mewujudkan terciptanya proses iklim yang objektif serta mampu menempatkan kesetaraan antara kepentingan perusahaan atau pemegang saham yang akan menjadi prinsip pengambilan keputusan dari dewan komisaris

Tanggung jawab dari komisaris independen yaitu untuk mendorong dan menerapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) didalam perusahaan saat mengupayakan tanggung jawab yang baik secara proaktif dewan komisaris harus melaksanakan pengawasan dan memberikan nasehat terhadap direksi yang berkaitan dengan untuk melaksanakan tanggungjawabnya dengan :

- 1) Harus memastikan perusahaan mempunyai eksekutif dan manajer profesional

- 2) Harus Dapat menegaskan rencan bisnis efektif saat melalukan pemantauan jadwal, anggaran, maupun efektifitas yang ada dalam perusahaan
- 3) Informasi dan system audit serta pengendalian sudah dipastikan baik didalam perusahaan
- 4) Nilai – nilai sudap dapat menjadi pacuan dalam menjalankan operasional perusahaan sudah di tetapkan didalam perusahaan sudah dipastikan dengan baik
- 5) Memastikan resiko dan potensi krisis sudah di idenfikasi, dikelola dengan baik.
- 6) Sudah memastikan penerapan GCG di perusahaan.

Tugas komisaris independen diantara lain adanya transparansi dan keterbukaan dalam laporan keuangan, perlakuan yang adil untuk pemegang saham minoritas serta stakeholder, mengungkapkan transaksi yang bersifat benturan terhadap kepentingan secara wajar dan adil, patuh terhaap perundangan dan peraturan yang ada dan menjamin akuntabilitas perseroan. Wewenang komisaris independen yaitu harus mengetahui komite audit dan komite niminasi, harus berdasarkan pertimbangan yang rasional dan berhak menyampaikan pendapat yang beda terhadap anggota dewan komisaris lain yang dijadikan berita acara dalam rapat dewan komisaris, pendapat yang berbeda bersifat material dan di masukan pada laporan tahunan.

2.1.2.3.2 Jumlah Dewan Komisaris

Dewan komisaris berfungsi melaksanakan pengendalian dan membagikan arahan kepada dewan Direksi. Fungsi inti dari dewan komisaris ialah mengawasi apakah informasi laporan kinerja direksi sudah lengkap dan berkualitas. Maka dari itu kedudukan dewan komisaris benar – benar penting untuk memberikan jalan untuk kepentingan prinsipan perusahaan. (Eisenberg et al., 1996) mengatakan jumlah dewan komisaris yang sedikit maka akan memberikan peningkatan terhadap kinerja perusahaan, dari hasil uji teori ini dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan. Jumlah dewan komisaris adalah jumlah yang pasti agar dewan komisaris bisa bekerja secara efektif dan melakukan corporate governance dengan tanggung jawab kepada pemegang saham (Puspitasari & Ernawati, 2010), jumlah yang sesuai maka dinyatakan proposional sebagai perwakilan pemegang saham.

2.1.2.3.3 Latar belakang dewan komisaris

Latar belakang memiliki anggota komisaris yang dianggap berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan, meskipun bukan menjadi suatu kewajiban bagi seseorang yang berpendidikan untuk masuk ke dunia bisnis. Komisaris yang mempunyai latar belakang pendidikan keuangan dianggap lebih mengenal cara bagaimana mencakup suatu hasil yang baik dan bisa menghindari praktek penghasil manajemen maka latar belakang pendidikan dewan komisaris di bidangnya akan menaikkan kemampuan kinerja keuangan dan dapat menghasilkan pola pelaporan keuangan yang efektif (Syafiqurrahman et al., 2014).

4.4.1 Komite audit

Menurut Ikatan Komite Audit (<https://www.ikai.id/>) definisi Komite Audit merupakan suatu komite yang bekerja profesional dan independen dan dibentuk oleh dewan komisaris, memiliki tugas yaitu membantu memperkuat fungsi dewan komisaris saat menjalankan pengawasannya pelaporan keuangan mengawasi pelaksanaan audit dan implementasi serta mememanajemenkan resiko corporate governance pada perusahaan. Berikut adalah pendapat beberapa ahli mengenai definisi komite audit :

1. Komite Audit merupakan suatu komite yang berprinsip mengenai masalah akuntansi, metode sistem pengendalian internal serta auditor independen laporan keuangan dan penjelasannya (FCGI (Forum for Corporate Governance in Indonesia), 2003).
2. Komite Audit merupakan suatu komite yang beranggotakan anggota dewan komisaris pilihan yang harus bertanggung jawab terhadap penetapan auditor independen kepada usulan manajemen, anggota komite audit beranggota 3 sampai 5 atau 7 orang anggota.

Dari kedua pengertian diatas maka disimpulkan komite audit adalah 1 kelompok yang memiliki sifat independen serta pengangkatannya di pilih khusus untuk pengawasan internal perusahaan. Menurut (Kepmen no 117, 2002) dibentuknya Komite Audit akan membantu Komisaris atau Dewan Pengawas saat memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan efektifitas pelaksanaan tanggung jawab auditor eksternal maupun auditor internal. Badan Pengawasan

Pasar Modal (Bapepam) didalam Surat Edarannya (2003) menyatakan bahwa tujuan Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris untuk : Menaikan kualitas Laporan Keuangan, Memberikan kondisi disiplin dan pengontrolan yang bisa mengurangi kesempatan terjadinya kecurangan saat mengelolaa perusahaan, Menaikan efektivitas fungsi audit internal ataupun eksternal, Mengidentifikasi hal- hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris. Tujuan dibentuknya komite audit antara lain :

- 1) Saat melakukan pembuatan laporan keuangan perusahaan komite audit melakukan pengawasan yang bebas untuk proses penyusunan laporan serta pelaksanaan audit ekstern
- 2) Komite audit melakukan pengawasan bebas untuk proses pengelolaan resiko dan kontrol
- 3) Komite audit melaksanakan pengawasan bebas untuk jalannya pelaksanaan corporate governance. Prosedur corporate governance yang baik sangat mempengaruhi terhadap kualitas laporan keuangan

2.1.3 KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu pertimbangan investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Dimana kinerja keuangan merupakan hasil kemampuan manajemen mengelola sumber daya perusahaan agar dapat menghasilkan laba. Atau dengan kata lain kinerja keuangan perusahaan

menggambarkan kemampuan mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien (Al-Matari et al., 2014). Didalam perusahaan yang merupakan suatu entitas yang dimana lokasi terjadinya suatu susunan dari bermacam fungsi dan kinerja operasional agar dapat bekerja secara sistematis untuk mendapatkan tujuan dari *stakeholder and shareholder* perusahaan , supaya tercapainya tujuan ini maka dimungkinkan harus ada kerjasama agar menghasilkan kinerja salah satunya ialah rancangan proses selalu berdasarkan tujuan dan sesuai dengan kinerja perusahaan tersebut.

Laporan keuangan ialah salah satu asal dari informasi yang dipakai untuk mengatur kinerja perusahaan, informasi ini berupa kuantitatif atau kualitatif. Perhitungan menggunakan rasio dapat digunakan saat melakukan penilaian dari kinerja keuangan perusahaan seperti *return on investment (ROI)*, *return on equity (ROE)*, *return on asset (ROA)*, *net profit margin (NPM)*, *debt equity ratio (DER)*, *current assets (CA)*, *quick acid ratio*, *price book value (PBV)*, dan lain - lain. Rasio ini perhitungkan dengan memakai informasi kuantitatif yang didapat dari laporan keuangan yang sifatnya *historical* maka dari itu perhitungan ini digunakan hanya untuk penggambaran kinerja perusahaan pada pembuatan laporan keuangan. Saat melakukan penilaian memanfaatkan alat yang dapat mendiskripsikan situasi perusahaan saat ini maupun kedepan. Didalam perkembangan saat ini muncul beberapa pemikiran dibidang manajemen untuk terciptanya suatu pendekatan atau metode baru untuk suatu pengukuran kinerja operasional dari perusahaanyang memperlibatkan kepentingan dan harapan penyedia dana (kreditor dan pemegang saham) yang disebut dengan teknik alat ukur *Market Value Added (MVA)*. *Market Value Added (MVA)* dikenalkan oleh

Stern Stewart & CO sebuah perusahaan jasa keuangan di Amerika, Stewart & Co, bahwa *Market Value Added (MVA)* merupakan kunci dari penciptaan nilai perusahaan (Mulyadi, 2016).

Alat ukur MVA adalah sebagai penilai dampak kinerja manajer atas kemakmuran pemegang sahamnya dari perusahaan tersebut berdiri (Brigham et al., 1999), MVA adalah *market value* (total nilai pasar) semua saham dan hutang perusahaan, yang berarti berapa jumlah yang diperoleh investor jika semua investasinya berupa saham dan obligasi dijual ke pasar finansial dikurangi total modal yang diinvestasikan (berupa ekuitas, *labaditahan*, hutang lewat pasar modal dan hutang terhadap bank. Di penelitian (Yuniasih & Wirakusuma, 2009) dibuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan diantara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, Hasil ini juga didukung (Sussanto & Carningsih, 2013) yang menyatakan terjadinya pengaruh yang signifikan antara kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2.1.4 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2018) tentang Karakteristik Dewan Komisaris terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode pengamatan pada tahun 2014 sampai 2016 dengan menggunakan sampel *accidental sampling* dan menggunakan alat analisis metode dokumentasi data sekunder yang memberikan hasil mengatakan Komisaris Independen sanggup mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, Namun hasil ukuran Dewan Komisaris dan latar belakang

pendidikan Dewan Komisaris ternyata belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena Banyak sedikitnya jumlah dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Setiawan, 2016) tentang *Corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan populasi Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI serta memakai sampel teknik purposive sampling serta memakai alat analisis berupa analisis regresi berganda memberikan hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyadi, 2016a) tentang *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan populasi semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 dan 2013 serta menggunakan sampel yang bertujuan (purposive sampling) dengan teknik berdasarkan pertimbangan (judgement sampling) serta menggunakan alat analisis berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis (uji t dan uji F), dan analisis regresi berganda memberikan hasil yaitu 1) Ukuran komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar -35%. 2) Komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Priyadi, 2017) tentang *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta sampel yang digunakan yaitu metode *Purposive*

Sampling dan menggunakan alat analisis berupa teknik dokumentasi dengan mengambil data sekunder memberikan hasil yaitu 1) *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, 2) *Human Capital Efficiency* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, 3) *Structural Capital Efficiency* berpengaruh Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi positif terhadap kinerja perusahaan, 4) Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, 5) Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, 6) Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kangmartono et al., 2018) tentang Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia dengan menggunakan populasi seluruh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berdiri di Indonesia menurut Statistik Perbankan Nasional tahun 2016 dengan total 1.637 BPR dengan menggunakan sampel *purposive sampling* serta menggunakan alat analisis berupa analisis statistik diskriptif yang memberikan hasil penelitian yaitu 1) Hasil uji hipotesis dinyatakan bahwa *variable Capital Adequacy Ratio* (X1) mempunyai nilai t hitung sebanyak 2,594 serta tingkat signifikan sebanyak 0,011. Hal ini menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (Y), 2) Hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel total Dewan Komisaris (X2) mempunyai nilai t hitung sebanyak 2,812 serta tingkat signifikan sebanyak 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa Jumlah Dewan Komisaris (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (Y).

tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

PENELITI	VARIABEL	METODE			HASIL
		POPULASI	SAMPLE	ALAT ANALISIS	
(Dewi et al., 2018)	X1 : karakteristik dewan komisaris Y : kinerja perusahaan	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2014 sampai dengan 2016	<i>accidental sampling</i>	<i>compound regression model</i> (model regresi berganda).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komisaris Independen berpengaruh positif kinerja keuangan perusahaan. 2. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3. latar belakang pendidikan Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

(Setiawan, 2016)	X : corporate governance Y : kinerja keuangan perusahaan	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	teknik purposive sampling	analisis regresi berganda	1. Corporate Governance berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
(Mulyadi, 2016a)	X : CORPORATE GOVERNANCE Y : KINERJA KEUANGAN	seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 dan 2013	sampel bertujuan (purposive sampling), dengan teknik berdasarkan pertimbangan (judgment sampling)	statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi (R ²), uji hipotesis (uji t dan uji F), dan analisis regresi berganda.	1. Ukuran komisaris independen pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan 2. Komite audit tidak pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

<p>(Sari & Priyadi, 2017)</p>	<p>X1 : INTELL ECTUA L CAPIT AL X2 : CORPO RATE GOVER NANCE Y : KINERJ A PERUS AHAAN</p>	<p>seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p>	<p>metode purposive sampling</p>	<p>Analisis statistic deskriptif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>capital employed efficiency</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan 2. <i>human capital efficiency</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan 3. <i>structural capital efficiency</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan 4. kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan 5. kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan 6. dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
-----------------------------------	--	---	----------------------------------	--------------------------------------	---

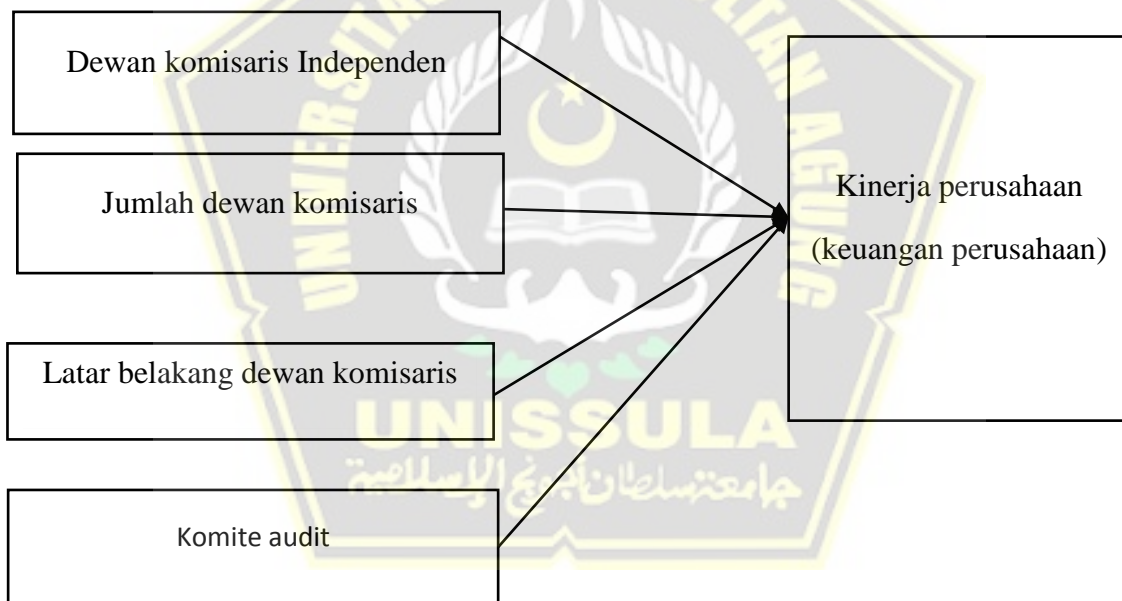
(Kangmartono et al., 2018)	X1 :Mekanisme Corporate Governance y :Kinerja Keuangan	semua Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang beroperasi di Indonesia menurut Statistik Perbankan Nasional 2016 berjumlah 1.637 BPR	purposive sampling	analisis statistik diskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan BPR di Indonesia. 2. Jumlah Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan BPR di Indonesia. 3. Jumlah <i>Board of Directors</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan BPR di Indonesia
----------------------------	---	--	--------------------	-------------------------------	---

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2018) menjadikan adanya faktor dianggap adanya pengaruh didalam penelitian yang telah disesuaikan, dari hasil penelitian ini menyatakan Komisaris Independen mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, Namun hasil yang dikeluarkan oleh ukuran Dewan Komisaris dan latar belakang pendidikan Dewan Komisaris ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Banyak sedikitnya jumlah dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

2.1.5 KERANGKA PEMIKIRAN

Melalui penelitian terdahulu yang sudah dijabarkan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah adanya indikator *mekanisme Corporate Governance* dalam suatu perusahaan yaitu dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, latar belakang dewan komisaris, dan komite audit yang mempunyai pengaruh terhadap baik atau tidaknya kinerja keuangan yang ada dalam suatu perusahaan, Berikut ini merupakan kerangka pemikiran penelitian :

gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis



2.1.6 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1.6.1 DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DENGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Dewan komisaris independen memiliki tugas melakukan pengontrolan dan berandil besar memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan., Komisaris independen tidak mempunyai daulat langsung kepada perusahaan., dewan komisaris independen memiliki fungsi utama yaitu pengawasan kelengkapan serta kualitas informasi laporan untuk kinerja dewan direksi. Komisaris independen juga merupakan anggota yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham maupun memiliki hubungan dengan dewan komisaris independen lainnya maupun direksi yang bisa mempengaruhi kinerjanya untuk bertindak independen.

Teori keagenan merupakan hubungan antara principal dan agent. Principal merupakan pemegang saham dan agent merupakan manajemen perusahaan. agent cenderung mementingkan dirinya sendiri yang beralasan agar mendapatkan keuntungan dalam menjalankan resources perusahaan. Agen dapat mengendalikan kinerja perusahaan agar tidak disalahgunakan. Maka komisaris independen sangat diperlukan didalam sebuah perusahaan yang berguna untuk mengawasi semua aktivitas manajemen dan memastikan bahwa perusahaan telah menggunakan prinsip – prinsip corporate governance. Karena sifat independen dari dewan komisaris maka sebuah perusahaan sangat perlu memiliki dewan komisaris untuk mementingkan kepentingan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Fadillah, 2017) mengatakan bahwa jumlah dewan komisaris independen lebih banyak maka dapat mendorong dewan komisaris untuk bekerja dengan tepat serta mampu melindungi seluruh stakeholder perusahaan, Hal ini memiliki hubungan dengan semakin objektifnya pengakuan laba yang dimiliki perusahaan, sedangkan (Putra, 2015) berpendapat dalam penelitiannya bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H1 : Dewan Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.1.6.2 JUMLAH DEWAN KOMISARIS DENGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Tugas dari dewan komisaris yaitu melaksanakan pengawasan dan memberikan oengarahan kepada dewan direksi, dewan komisaris memiliki fungsi yaitu melakukan pengawasan terhadap informasi atas kinerja dari direksi oleh karena itu adanya posisi dewan komisaris dapat memberi jalan bagi kepentingan principal di perusahaan.

berlandasan teori keagenan yang merupakan konsep dasar dari *corporate governance* yang dianggap mempunyai fungsi menjadi allat untuk meyakinkan investor agar karena akan mendapatkan return atas investasinya dan secara langsung investor saat memberikan investasi dananya dengan maksut agar perusahaan melalui manajer akan memberikan keuntungan bagi investor serta

yakin bahwa manajer tidak berlaku curang atau melakukan many laundry ke dalam proyek yang mengakibatkan kerugian terhadap investor.

Teori agensi memiliki landasan dari 3 asumsi sifat manusia (Eisenhardt, 1989) ialah :

1. *self interest* merupakan mememntingkan diri sendiri
2. *bounded rationality* merupakan mempunyai daya pikir terbatas mengenai persepsi masa yang akan mendatang
3. *risk averse* merupakan penghindar resiko.

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia diatas manajer selaku manusia dapat bertindak *opportunistic* yaitu monomer satukan kepentingan pribadinya. Asumsi keorganisasian melalui (Arifin, 2005) merupakan terjadinya konflik antara, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, anggota organisasi dan adanya *asymetric information* (AI) antara prinsipal dengan agen, melainkan dengan asumsi tentang informasi ialah informasi akan dipandang sebagai barang yang tepat untuk bisa diperjual belikan.

jumlah dewan komisaris salah satu hal yang tidak boleh dikesampingkan atau ditinggalkan karena semakin banyaknya anggota dewan komisaris maka akan semakin menyulitkan saat menjalankan kan suatu kegiatan sesuai dengan porsi mereka masing-masing, diantaranya yaitu kesulitan dalam melakukan pengawasan dan pengendalian didalam tindakan manajamen bahkan akan mengalami kesulitan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk perusahaan.

Jika jumlah dewan komisaris memiliki anggota yang sesuai dengan porsinya masing – masing maka dalam melaksanakan pengawasan dan penyediaan informasi laporan atas kinerja dapat dilaksanakan dengan efisien.

penelitian yang dilakukan (Eisenberg et al., 1996), (Beasley, 1996), (Bukhori & Raharja, 2012), mengatakan dewan komisaris yang memiliki ukuran yang banyak maka akan kurang efektif saat melakukan pengendalian manajemen serta akan melakukan kecurangan didalam pembuatan laporan keuangan perusahaan.

H2 : jumlah dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.1.6.3 LATAR BELAKANG DEWAN KOMISARIS DENGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

berlandaskan teori keagenan yang merupakan konsep dasar dari *corporate governance* yang dianggap mempunyai fungsi menjadi alat untuk meyakinkan investor agar karena akan mendapatkan return atas investasinya dan secara langsung investor saat memberikan investasi dananya dengan maksud agar perusahaan melalui manajer akan memberikan keuntungan bagi investor serta yakin bahwa manajer tidak berlaku curang atau melakukan many laundry ke dalam proyek yang mengakibatkan kerugian terhadap investor.

Keperluan informasi antara manajer dengan investor berbeda. *Asymmetric Information* (AI) yaitu informasi yang tidak sama rata karena adanya distribusi

informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen. Informasi yang diperoleh principal dibutuhkan saat melakukan pengukuran hasil kinerja usaha agen tetapi kenyataannya informasi mengenai ukuran keberhasilan yang didapat principal tidak semuanya ditampilkan agen menurut (Arifin, 2005). Maka sebab itu lemahnya transparansi kinerja agen dapat mengaibatkan kecurangan manipulasi Hal ini yang menyebabkan kurangnya transparansi kinerja agen dan dapat menimbulkan manipulasi agen. Asumsi yang digunakan bahwa individu akan memaksimalkan nilai kepuasan menjadi ditingkat yang diharapkan melalui dari kemampuan sumber daya yang cukup dan melalui inovasi disaat melakukan tindakan sehingga disaat pengukapan keluar beracuan pada dasar agensi teori yang merupakan setengah dari apa yang diharapkan dengan tindakan yang bermanfaat merupakan asal dari teori agensi.

Latar belakang anggota komisaris memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan, walaupun tidak ada kewajiban untuk seseorang harus memiliki pendidikan yang sejalan dengan bisnis tetapi jika dipertimbangkan basis pendidikan keuangan sangat mengerti cara bagaimana dapat mencapai tujuan yang baik serta dapat terhindar dari kecurangan penghasil manajemen maka sebab itu pengetahuan latar belakang pendidikan dewan komisaris di mungkinkan akan meningkatkan kinerja keuangan serta memiliki kemampuan membuat metode laporan keuangan yang baik dan efektif (Syafiqurrahman et al., 2014).

Karena itu, Anggota dari dewan komisaris di semua perusahaan pasti mempunyai berbagai macam latar belakang pendidikan, dikarenakan tidak adanya peraturan yang jelas mengenai syarat pendidikan untuk menjadi dewan komisaris, namun dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan

lulusan manajemen, ekonomi atau bisnis akan diharapkan mampu menjalankan tugas nya dalam menaikkan fungsi pengontrolan serta mampu memberikan saran untuk manajemen perusahaan.

H3 : Latar belakang pendidikan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.3 KOMITE AUDIT DENGAN KINERJA PERUSAHAAN

Komite audit merupakan komite yang mempunyai anggota yang merupakan anggota dewan komisaris terpilih yang memiliki tanggung jawab membentuk atau menetapkan independen terhadap usulan manajemen. Anggota yang dimiliki biasanya terdiri dari 3 orang atau bisa sampai 7 oarang yang bukan termaksud dari manajemen perusahaan

Komite audit merupakan jumlah dari anggota dewan yang memiliki peran di dalam perusahaan serta memiliki tanggung jawab dalam melakukan pengawasan laporan keuangan, pengawasan audit eksternal dan pengawasan terhadap system pengendalian internal yang dapat mengurangi karakteristik opportunistic,yang dapat menghindari kecurangan manajemen untuk melakukan manajemen laba (earnings management) dengan menggunakan cara mengawasi pelaporan keuangan dan melakukan pengontrolan ke audit eksternal (Siallagan, 2006).

Teori agent berisi tentang penjelasan mengenai hubungan antara agent (manajer) dan principal (pemilik). Maka jika disimpulkan bahwa antara keagenan

dengan principal sangat berhubungan satu sama lain, Adapun didalam konflik yang penting yaitu konflik antara pemilik dengan agen terjadi karena adanya kemungkinan agen tidak melakukan sesuai dengan kepentingan principal dan akhirnya memicu timbulnya biaya keagenan (*agency cost*). Didalam pelaksanaan, pemilik memberikan langsung wewenang terhadap manajer agar manajer dapat memberikan yang terbaik dan dapat mencapai tujuan dari pemilik dengan memaksimalkan nilai perusahaan, namun mulai muncul masalah dari pemisahan kepemilikan dengan pengelolaan yang dikatakan dengan masalah agensi. Masalah agensi ini ada karena adanya konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara pemilik pemegang saham dengan agen (manajemen), Baik principal ataupun agen keduanya memiliki *bargaining position*. Principal bisa dibidang sebagai pemilik modal yang memiliki hak akses untuk informasi internal di perusahaan, sedangkan agen sebagai penjalan operasional di perusahaan yang memberikan informasi tentang operasi dan kinerja di perusahaan secara nyata dan keseluruhan, tetapi agen tidak memiliki sebuah wewenang mutlak dalam mengambil keputusan yang bersifat strategis, jangka panjang dan global, maka keputusan itu menjadi wewenang dari principal karena perannya sebagai pemilik perusahaan.

Dalam hal ini komite audit dalam perusahaan sangat diperlukan agar dapat mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Komite audit bertugas untuk memastikan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dengan baik. Komite audit juga memeriksa apakah laporan keuangan yang dibuat perusahaan telah akurat atau tidak.

Komite Audit dalam penelitian (Lestari & Muid, 2011) mengatakan bahwa 20 komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan Perusahaan, penelitian yang dilakukan (Rini & Ghozali, 2012) terjadinya pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, serta adanya Komite Audit berhasil mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang dianggap semakin efektif dalam pengawasan maka semakin optimal kinerja keuangan perusahaan.

H4 : komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan didalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang mana berbentuk angka ataupun hasil pengolahan data yang diangkakan. Penelitian yang berpusat pada pengujian teori – teori dengan melalui pengukuran variable dalam penelitian dengan menggunakan angka serta menggunakan analisis data yang melalui prosedur statistik.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan perusahaan manufaktur yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* disebabkan seleksi populasi menjadi sampel dimana data tidak lengkap dari perusahaan yang terdaftar tidak bisa diambil atau dilakukan penelitian, dengan kriteria :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2019 yang diperoleh dari ICMD (www.idx.co.id),
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) untuk periode 31 Desember 2016 – 31 Desember 2019,
3. Perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai *corporate governance*, terutama informasi tentang dewan komisaris independen,

ukuran dewan komisaris, dan latar belakang pendidikan dewan komisaris dan komite audit

3.3 SUMBER DAN JENIS DATA

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id. Jadi data yang diperoleh itu merupakan kuantitatif karena berupa laporan keuangan perusahaan sementara sumber data bersifat sekunder dikarenakan data didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen. Catatan atau dokumen yang dimaksudkan adalah laporan keuangan perusahaan (*annual report*) yang telah diaudit. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2016 – 2019 dan website www.idx.co.id.

3.5 VARIABEL DAN INDIKATOR

tabel 3. 1 Ringkasan Variabel dan Indikator

Variable	Definisi	pengukuran
Kinerja keuangan perusahaan	Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.	$ROA = \frac{\text{Earning after Tax}}{\text{Total Assets}}$
Dewan komisaris independen	Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen	$BC = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$

Jumlah dewan komisaris	Jumlah dewan komisaris adalah jumlah total anggota dewan komisaris, baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan	Jumlah Dewan Komisaris = Σ anggota dewan komisaris perusahaan
Latar belakang pendidikan dewan komisaris	Latar belakang pendidikan dewan komisaris adalah basis pendidikan tertentu dimiliki oleh dewan komisaris	BEK $\frac{\Sigma \text{anggota dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi, manajemen, akuntansi, bisnis, keuangan, perpajakan}}{\Sigma \text{ Dewan Komisaris}}$
Komite audit	komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip good corporate governance terutama transparansi dan	Komite audit = Σ komite audit

	<p>disclosure diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif</p>	
--	---	--

3.6 METODE ANALISA DATA

Metode menganalisa data merupakan implikasi atau langkah penyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, dengan metode analisa data dapat memberikan informasi yang relevan didalam data dan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memecahkan masalah (Ghozali, 2016). Didalam penelitian yang akan dilakukan ini dilakukan pengujian hipotesis yang memiliki tujuan untuk menguji apakah pengaruh komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris serta latar belakang pendidikan dewan komisaris, komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan terutama perusahaan manufaktur. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data yang merupakan gabungan antara data time series dan cross section. diambil dari data unit cross section dan data time series periode 2016-2019. Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dan menggunakan Program Eviews (Winarno, 2015) untuk analisis regresi data panel. Persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 KD_{it} + \beta_2 UK_{it} + \beta_3 LPD_{it} + \beta_4 KA_{it} + e$$

Dimana ROA_{it} merupakan kinerja keuangan perusahaan pada waktu t , α merupakan konstanta (intercept), $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ merupakan Koefisien Regresi, KD_{it} merupakan Komposisi Dewan Komisaris Independen pada waktu t , UK_{it} merupakan Ukuran Dewan Komisaris pada waktu t , LPD_{it} merupakan Latar Belakang Pendidikan Komisaris pada waktu t , KA_{it} merupakan Komite Audit pada waktu t , dan e merupakan Standar error. Pendekatan yang dilakukan dalam analisis regresi data panel yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, *Random Effect Model (REM)* (Wulandari & Rahmadeni, 2017). Ada dua metode yang digunakan untuk menentukan model yang terbaik digunakan antara model tersebut yaitu : *Chow Test*, untuk memilih model mana yang terbaik antara *Common Effect Model (CEM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)*. Hausman Test, dilakukan untuk memilih model mana yang terbaik digunakan antara *Fixed effect Model (FEM)* dengan *Random. Effect Model (REM)*. Model regresi yang baik harus menghasilkan estimasi linear tidak bias (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Wulandari & Rahmadeni, 2017).

3.6.1 UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai *maximum* dan nilai *minimum*. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran variabel yang diteliti, yaitu dewan komisaris independen, jumlah komisaris independen, latar belakang komisaris independen dan komite audit pada

perusahaan manufaktur periode 2016-2019. Statistik deskriptif diperlukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.6.2 PENGUJIAN ASUMSI KLASIK

Uji Asumsi klasik adalah suatu pengujian hipotesis yang digunakan dalam suatu penelitian yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak atau tidak untuk dilakukan ke pengujian selanjutnya (Ghozali, 2016). Uji asumsi klasik bermaksud agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

3.6.2.1 UJI NORMALITAS DATA

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

3.6.2.2 UJI AUTOKORELASI

Uji autokorelasi memiliki tujuan yakni untuk menguji satu model regresi apakah terdapat korelasi di antara kesalahan pada periode saat ini (t) dan adanya kesalahan selama periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2016). Model regresi yang dianggap baik merupakan model regresi yang terbebas dari autokorelasi jika terjadi autokorelasi maka terjadi karena adanya urutan dalam observasi yang saling berhubungan satu sama lain, model *Durbin Watson* (DW-Test) adalah alat untuk menguji uji autokorelasi (Ghozali, 2016). Setelah itu membandingkan nilai statistik d dengan D_L (d Lower) dan d_U (d Upper) sesuai ketentuan berikut:

- a. Bila $d < d_L$, berarti ada korelasi yang negatif.
- b. Bila $d_L \leq d \leq d_U$, berarti tidak dapat di ambil kesimpulan apa-apa.
- c. Bila $d_U \leq d < 4 - d_U$, berarti ada korelasi yang positif maupun negatif.
- d. Bila $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, berarti tidak dapat di ambil kesimpulan apa-apa.
- e. Bila $d > 4 - d_L$, berarti ada korelasi yang negatif.

3.6.2.3 UJI MULTIKOLINERITAS

Uji multikolinearitas memiliki tujuan sebagai alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2016)

Pengujian multikolinearitas merupakan pengujian yang memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Yang terjadi dari multikolinearitas ialah penyebab tingginya variabel di sampel, Hal tersebut berarti standar error besar dan mengakibatkan ketika koefisien diuji, t -hitung akan bernilai kecil dari t -tabel, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi hubungan linear antara variabel independennya dengan

variable dependennya. Agar mendapatkan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi bisa diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih dan tidak bisa dijelaskan dari variabel bebas lainnya. Maka nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10(Ghozali, 2016).

3.6.2.4 UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual satu pengamat ke pengamat yang lain(Ghozali, 2016). Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak terdapat kesamaan antara deviasi standar nilai variabel dependen dengan setiap variabel independen. Apabila Heteroskedastisitas terjadi maka akan menimbulkan akibat varians koefisien regresi menjadi minimum dan *confidence* interval melebar sehingga hasil dari uji signifikasi statistik dikatakan tidak valid. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Park Gleyser* adalah: Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka adanya indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian *Park Gleyser* menggunakan koefisien signifikasi probabilitas pada tingkat ketelitian 5% , jika lebih besar dari sama dengan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.6.3 UJI HIPOTESIS DAN ANALISIS DATA

3.6.3.1 ANALISIS REGRESI BERGANDA

Penelitian ini merupakan uji statistik yang digunakan adalah statistik regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ialah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen., Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat hitung pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) agar mengetahui apakah masing-masing variabel mempunyai hubungan positif atau negatif dan untuk memperkirakan nilai variabel dependen jika nilai variabel independen terjadi kenaikan atau penurunan nilai, Model regresi pada penelitian ini adalah dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris, latar belakang dewan komisaris, dan komite audit sebagai variabel independen, sedangkan variabel Dependennya kinerja perusahaan. Dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

Keterangan:

- | | |
|----------------|----------------------------------|
| Y | : kinerja perusahaan |
| α | : Konstanta |
| β | : Koefisien Regresi |
| X ₁ | : dewan komisaris independen |
| X ₂ | : ukuran dewan komisaris |
| X ₃ | : latar belakang dewan komisaris |

X4 : komite audit

e : Error

3.6.3.2 KOEFISIEN DETERMINASI (ADJUSTED R²)

Koefisien determinasi R² dasar intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model saat menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi yaitu nol dan satu, nilai R² yang sedikit berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen terbatas tetapi jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang ditujukan untuk mengestimasi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016)

3.6.3.3 UJI KOEFISIENSI REGRESI SIMULTAN (UJI F)

Uji statistik F pada umumnya dipakai untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikansi antara variabel dependen dan variabel independen secara simultan, yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

Bila nilai signifikansi (Sig.)/P value < α (0,05) maka hipotesis diterima.

3.6.3.4 UJI SIGNIFIKASI PARAMETER INDIVIDUAL (UJI T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen (X₁, X₂, X₃, X₄) secara sendiri atau masing-masing terhadap variabel

dependen Y (Ghozali, 2016). Pengujian terhadap hipotesis menggunakan α (0,05), dengan kriteria sebagai berikut:

Diterima :

1. Apabila arah koefisien regresi sesuai dengan hipotesis penelitian.
2. Jika nilai probabilitas Sig. < 0,05.

Ditolak :

1. Apabila arah koefisien regresi tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.
2. Jika nilai probabilitas Sig. > 0,05



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum obyek / subyek penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian yang saya gunakan adalah data sekunder yang diambil berdasarkan laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari perusahaan manufaktur periode 2017 – 2020 dengan mengunduh melalui website www.idx.co.id. Jumlah populasi pada perusahaan manufaktur sebanyak 187 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, dan penentuannya sesuai dengan kriteria dan pertimbangan tertentu. Dari perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria pengambilan sampel pada periode tahun 2017 – 2020 dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hanya 30 perusahaan.

Adapun penarikan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

tabel 4. 1 Seleksi Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2020	187
2	Data yang tidak lengkap yaitu data yang diperlukan untuk mendeteksi variabel <i>corporate governance</i>	(63)
3	Data yang tidak lengkap didalam laporan keuangan	(47)
4	Laporan keuangan yang disajikan bukan dengan rupiah melainkan	(24)

	dolar	
5	Perusahaan yang tidak memenuhi tahun periode 2017 - 2020	(23)
	Jumlah sample yang memenuhi syarat	30
	Jumlah sample penelitian (4 X 30)	120

4.2 Analisis statistik deskriptif

Analisis ini dapat digunakan sebagai pengungkapan gambaran data yang dilihat melalui nilai mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum dari variabel bebas maupun terikat. Variabel bebas terdiri dari dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris, latar belakang dewan komisaris, dan komite audit, sedangkan variabel terikat yaitu kinerja keuangan perusahaan. Perhitungan statistik dihitung dengan menggunakan SPSS, dengan hasil sebagai berikut :

tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan Perusahaan	120	.00	50.48	1.4344	6.60561
Dewan Komisaris Independen	120	.20	.67	.4195	.10226

Jumlah Dewan Komisaris	120	2.00	11.00	4.2333	1.80445
Latar Belakang Dewan Komisaris	120	.00	1.00	.4376	.28047
Komite Audit	120	2.00	4.00	3.0083	.20481
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2021

Dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

- a) Kinerja keuangan perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,00 atau 0%, maka sampel paling rendah diantara perusahaan sebesar 0% dan kinerja keuangan perusahaan memiliki nilai maximum sebesar 50,48 atau 5.048% , maka sampel paling tinggi diantara perusahaan sebesar 5.048%. kinerja keuangan perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,4344 atau 1.434%. Jika dilihat dari hasil perhitungan tersebut nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi
- b) Dapat dilihat dari perhitungan diatas dewan komisaris independen memiliki nilai minimum dari sampel yang paling rendah diantara perusahaan yaitu sebesar 0,20 atau 20%, terdapat nilai maksimal sebesar 0,60 atau 60% serta nilai rata-rata 0,4195 atau 4195%, jika dilihat dari hasil perhitungan maka nilai rata rata lebih kecil dari standar deviasi.
- c) Jumlah dewan komisaris dari perhitungan diatas memiliki nilai minimum sebesar 2 atau 2% dan nilai maksimum 11 atau 11%, sedangkan nilai rata

rata dari perhitungan tersebut yaitu sebesar 4,23 atau 423%. Jika dibandingkan dengan standar deviasi, nilai rata – rata jumlah dewan komisaris independen lebih besar daripada standar deviasi karena nilai dari standar deviasi sebesar 1,805 atau 1805%.

- d) Latar belakang dewan komisaris mempunyai nilai minimal sebesar 0 atau 0%, sedangkan nilai maksimal sebesar 1 atau 1%. Jika dilihat nilai rata – rata latar belakang dewan komisaris sebesar 0,44 atau 44%
- e) Komite audit dari perhitungan diatas memiliki nilai mainimal dan maksimal sebesar 2 atau 2% dan 4 atau 4% serta nilai rata – rata dari komite audit sebesar 3,01 atau 301%.

4.3 Uji asumsi klasik

4.3.1 Uji Normalitas

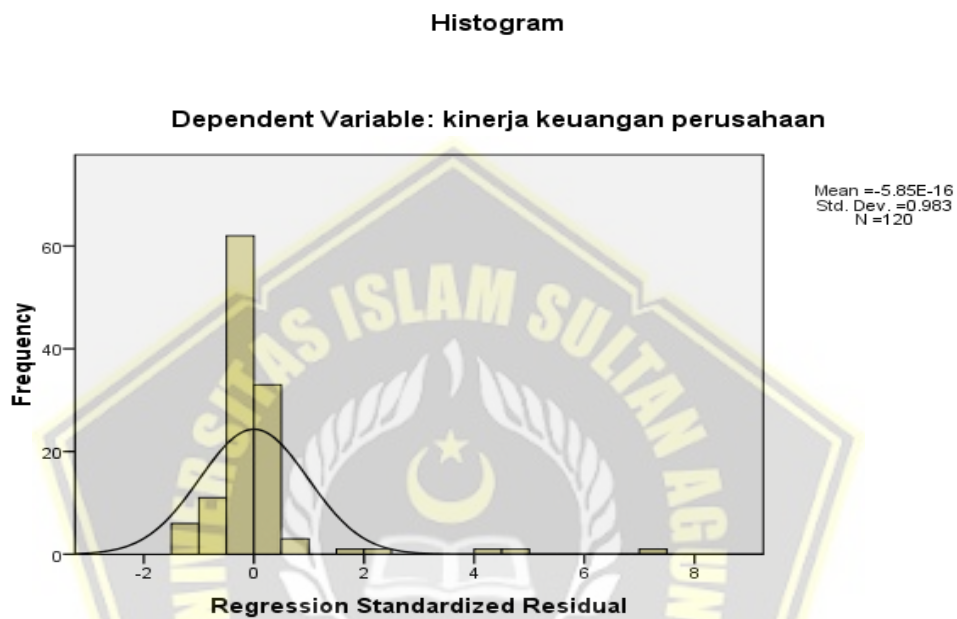
Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk uji normalitas adalah uji statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas data sampel dapat dilihat pada di bawah ini :

1. Uji Normalitas menggunakan metode grafik

Metode ini digunakan dan dapat dikatakan normal apabila memenuhi kriteria, yaitu bila histogram memiliki bentuk seperti lonceng atau bel dan dengan persebaran data yang terletak merata dengan pusat data. Pada metode Normal P-P

Plot dikatakan normal bila persebaran data terletak pada sekitar garis lurus diagonal.

gambar 4. 1 Hasil Histogram



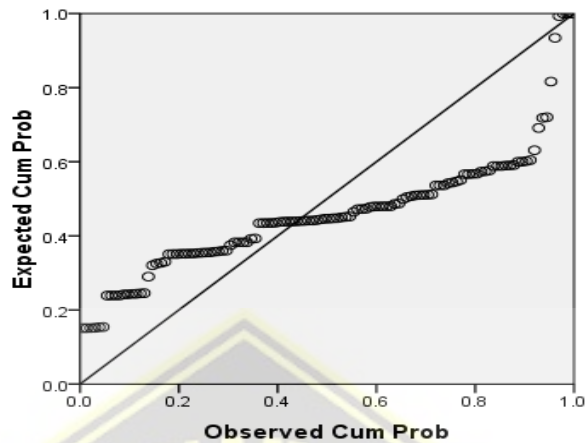
Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil output spss diatas melalui histogram diatas maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas data dikatakan tidak normal karena tidak memiliki bentuk lonceng seperti bel dan dengan distribusi data yang terletak menjorok sebelah kiri.

gambar 4. 2 Hasil P P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: kinerja keuangan perusahaan



Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil output diatas dapat disimpulkan bahwa hasil normal P P Plot ini menunjukkan tidak normal atau tidak memenuhi syarat, yang dimana syarat normalitas atau kriteria normalitas nya adalah yang persebarannya mendekati garis diagonal.

2. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov smirnov

Metode ini dapat digunakan dan dapat dikatakan data distribusi normal jika memenuhi kriteria yaitu apabila hasil uji menunjukkan p-value pengujian lebih besar dari 0,05 maka data residual mengikuti distribusi normal, dan sebaliknya jika dibawah 0,05 maka data residual dikatakan tidak normal.

tabel 4. 3 Hasil One Sample Kolmogorov - smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.17034739
Most Extreme Differences	Absolute	.311
	Positive	.311
	Negative	-.185
Kolmogorov-Smirnov Z		3.401
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal.		

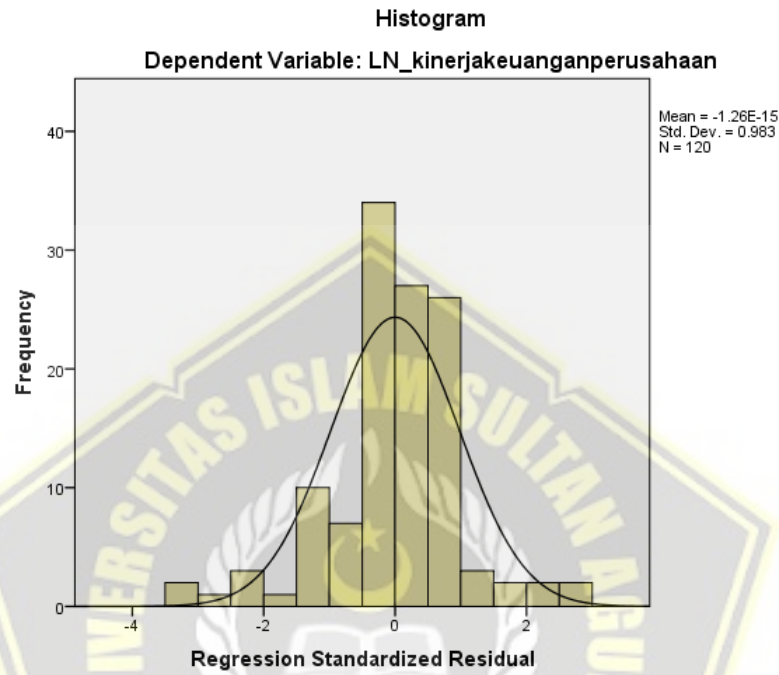
Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil output diatas dinyatakan data residual tidak mengikuti distribusi normal, data tidak memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan karena hasil pengujian sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0.05.

Dari beberapa uji normalitas mulai dari menggunakan Uji Normalitas menggunakan metode grafik dan menggunakan Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov smirnov, maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada data sekunder yang telah dikumpulkan dan diolah menggunakan uji normalitas ini dikatakan data tidak normal atau tidak berdistribusi normal. Maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan ialah melakukan transformasi data, Hasil dari uji normalitas dengan data yang telah dilakukan transformasi data dapat dilihat pada di bawah ini:

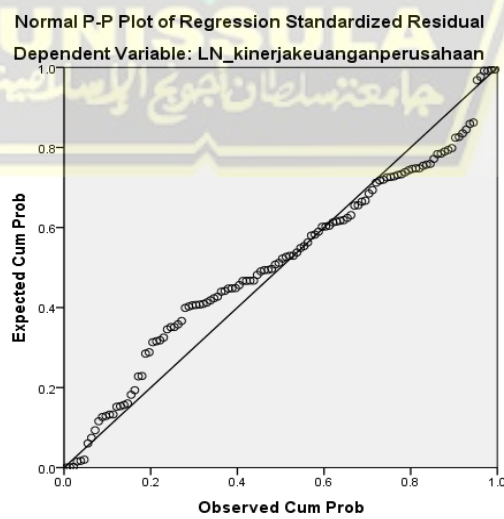
1. Uji Normalitas menggunakan metode grafik

gambar 4. 3 Hasil Histogram Setelah Transform Data



Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2021

gambar 4. 4 Hasil Plot Setelah Transform Data



Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2021

Jika dilihat setelah melakukan transform data hasil histogram dan P P-Plot menjadi dapat dikatakan normal apabila memenuhi kriteria, yaitu bila histogram memiliki bentuk seperti lonceng atau bel dan dengan persebaran data yang terletak merata dengan pusat data. Pada metode Normal P-P Plot dikatakan normal bila persebaran data terletak pada sekitar garis lurus diagonal.

2. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov smirnov

tabel 4. 4 Hasil One Sampel Kolmogorov Smirnov Transform data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.98117050
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.097
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		1.341
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil output diatas dinyatakan data residual mengikuti distribusi normal, data memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan karena hasil pengujian sebesar 0,000 yang artinya lebih besar dari 0.05.

4.3.2 Uji autokolerasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan yakni untuk menguji satu model regresi apakah terdapat kolerasi diantara kesalahan pada periode saat ini (t) dan adanya kesalahan selama periode sebelumnya (t-1)(Ghozali, 2016). Model regresi yang dianggap baik merupakan model regresi yang terbebas dari autokorelasi jika terjadi autokorelasooi maka terjadi karena adanya urutan dalam observasi yang saling berhubungan satu sama lain,

Uji ini digunakan sebagai penguji apakah didalam analisis regresi linier berganda terdapat otokolerasi. Uji autokolerasi ini sendiri adalah hubungan antara residual pengamatan 1 dengan pengamatan lainnya. Cara menghitung penelitian uji autokolerasi dengan menggunakan uji durbin waston dengan melihat ketentuang nila d 0,05 kemudian mencari nilai batas bawah (dL) dan nilai batas atas (dU).

tabel 4. 5 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.377 ^a	.142	.112	2.07597	1.773
a. Predictors: (Constant), komite audit, dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris, latar belakang pendidikan dewan komisaris b. Dependent Variable: Ln_kinerja keuangan perusahaan					

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2021

Hasil uji autokolerasi diatas menunjukkan besaran nilai DW adalah 1,773. Maka jika dilihat dari table durbin Watson 5% yang dengan jumlah N atau sampel 120 dan K atau variable independen 4 serta nilai kepercayaannya 5% diperoleh nilai dL (nilai batas bawah) yaitu 16.339 dan dU (nilai batas atas) yaitu 17.715. bila dihitung dengan ketentuan yang berlaku yang dilihat dari nilai DW yang terletak diantara dU dan 4-dU memperoleh nilai lebih besar dari dL maka dapat disimpulkan bahwa data diatas terdapat tidak terjadi autokolerasi, maka data dapat dilanjutkan

4.3.3 Uji multikolinieritas

(Ghozali, 2016) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10(Ghozali, 2016).

tabel 4. 6 Hasil Coefficient

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

		Tolerance	VIF
1	dewan komisaris independen	.956	1.046
	jumlah dewan komisaris	.962	1.040
	latar belakang pendidikan dewan komisaris	.947	1.056
	komite audit	.941	1.062
a. Dependent Variable: Ln_kinerja keuangan perusahaan			

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2021

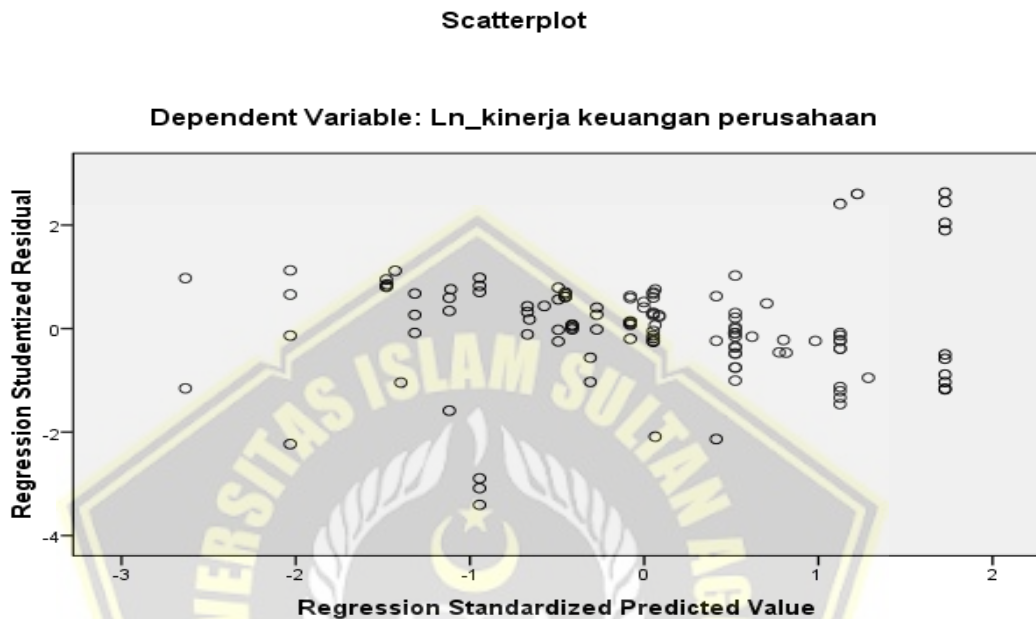
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas untuk model regresi di atas menunjukkan hasil bahwa semua variable dari data di atas memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi korelasi antar variable bebas dan semua variable independen tidak terdapat masalah multikolinearitas menjadikan regresi layak digunakan sebagai analisis selanjutnya.

4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual satu pengamat ke pengamat yang lain (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Park Gleyser* adalah: Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka adanya indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian *Park Gleyser* menggunakan koefisien signifikansi probabilitas pada tingkat ketelitian 5%, jika lebih besar dari sama

dengan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

gambar 4. 5 Hasil Scatterplot



Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2021

Pada gambar diatas menunjukkan hasil plot yang terbentuk tidak memiliki pola yang jelas, titik yang menyebar secara acak yang tersebar menjauhi sumbu Y dan di bawah angka 0 maka jika disimpulkan hasil plot diatas tidak ada gejala heterokesdasitas dalam model regresi jadi dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

4.4 Pengujian hipotesis dan analisis

4.4.1 Analisis regresi linier berganda

Penelitian ini, uji statistik yang digunakan ialah statistik regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menghitung pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) untuk mengetahui apakah masing-masing variabel memiliki hubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan nilai

tabel 4. 7 Hasil Coefficient

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.048	2.771		.017	.986
	dewan komisaris independen	-7.236	1.847	-.337	-3.917	.000
	jumlah dewan komisaris latar belakang pendidikan dewan komisaris komite audit	-.038	.104	-.031	-.361	.719
		1.706	.677	.218	2.520	.013
		-.156	.930	-.015	-.168	.867

a. Dependent Variable: Ln_kinerja keuangan perusahaan

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda jika di hitung dari rumus $Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$ maka $Y = 0,048 + (-7,236)DKI + (-0,38)JDK + 1,706LBPDK + (-0,156)KA + e$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diambil informasi mengenai pengaruh variable independen terhadap variable variable dependen, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Konstanta yang terdapat bernilai 0,048, maka dilihat bahwa apabila variable independen yaitu dewan komisaris independen (X1), jumlah dewan komisaris (X2), latar belakang pendidikan (X3), komite audit (X4) dianggap sama dengan konstan maka besar (Y) kinerja keuangan sama besarnya dengan konstanta sebesar 0,048 satuan.
- b) Nilai koefisien variable dewan komisaris independen (b1) dengan nilai negative -7,236 maka dewan komisaris independen berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan. Koefisien regresi variable dewan komisaris independen -7,236 jika ditingkatkann satu satuan dengan catatan variable bebas dianggap konstan (=0) maka akan menurunkan nilai kinerja keuangan perusahaan sebesar -7,236 satuan.
- c) Nilai koefisien variable jumlah dewan komisaris (b2) dengan nilai negative -0,038 maka jumlah dewan komisaris berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan. Koefisien regresi variable jumlah dewan komisaris – 0,038 jika ditingkatkann satu satuan dengan catatan

variable bebas dianggap konstan ($=0$) maka akan menurunkan nilai kinerja keuangan perusahaan sebesar $-0,038$ satuan.

- d) Nilai koefisien variable latar belakang pendidikan dewan komisaris (b_3) dengan nilai positive $1,076$ maka dewan komisaris independen berpengaruh positive terhadap kinerja keuangan perusahaan. Koefisien regresi variable latar belakang dewan komisaris $1,076$ jika ditingkatkan satu satuan dengan catatan variable bebas dianggap konstan ($=0$) maka akan menurunkan nilai kinerja keuangan perusahaan sebesar $1,076$ satuan.
- e) Nilai koefisien variable komite audit (b_4) dengan nilai negative $-0,156$ maka komite audit berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan. Koefisien regresi variable dewan komisaris independen $-0,156$ jika ditingkatkan satu satuan dengan catatan variable bebas dianggap konstan ($=0$) maka akan menurunkan nilai kinerja keuangan perusahaan sebesar $-0,156$ satuan.

4.4.2 KOEFISIEN DETERMINASI (ADJUSTED R^2)

Koefisien determinasi R^2 dasar intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model saat menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi yaitu nol dan satu, nilai R^2 yang sedikit berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen terbatas tetapi jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang ditujukan untuk mengestimasi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016)

tabel 4. 8 Hasil Model Summary

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.430 ^a	.185	.157	2.01533

a. Predictors: (Constant), komite audit, dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris, latar belakang pendidikan dewan komisaris

b. Dependent Variable: Ln_kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa besarnya nilai R Square sebesar 0,185, menunjukkan bahwa 18,5% yang menjadi variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variable, sedangkan sisanya 81,5% dijelaskan oleh factor lain di luar model.

4.4.3 UJI KOEFISIENSI REGRESI SIMULTAN (UJI F)

Uji statistik F pada umumnya dipakai untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikansi antara variabel dependen dan variabel independen secara simultan, yaitu dengan kriteria bila nilai signifikansi (Sig.)/P value < α (0,05) maka hipotesis diterima.

tabel 4. 9 Hasil Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106.147	4	26.537	6.534	.000 ^a
	Residual	467.079	115	4.062		
	Total	573.226	119			

a. Predictors: (Constant), komite audit, dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris, latar belakang pendidikan dewan komisaris

b. Dependent Variable: Ln_kinerja keuangan perusahaan

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2021

Dari hasil perhitungan uji f di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai f sebesar $6,534 > F_{table} 0,0345$ dengan nilai probabilitas $0,000 < \alpha (0,05)$. Dengan f table memiliki rumus $(k / n - k)$ nilai "k" adalah jumlah variabel dan "n" adalah jumlah sampel penelitian. angka ini kemudian kita jadikan acuan untuk mencari nilai F tabel pada distribusi nilai F tabel statistik. F tabel menjadi acuan untuk menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian ini berpengaruh dengan variabel dependen secara simultan (bersama – sama).

4.4 UJI SIGNIFIKASI PARAMETER INDIVIDUAL (UJI T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara sendiri atau masing-masing terhadap variabel dependen Y (Ghozali, 2016). Pengujian terhadap hipotesis menggunakan $\alpha (0,05)$.

tabel 4. 10 Hasil Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.048	2.771		.017	.986
dewan komisaris independen	-7.236	1.847	-.337	-3.917	.000
jumlah dewan komisaris latar belakang pendidikan dewan komisaris	-.038	.104	-.031	-.361	.719
komite audit	1.706	.677	.218	2.520	.013
	-.156	.930	-.015	-.168	.867

a. Dependent Variable: Ln_kinerja keuangan perusahaan

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2021

Hipotesis pertama menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan table 4.10 menunjukkan besaran nilai sig 0,000 berada lebih kecil dari 0,05, sehingga penelitian ini mendukung 1 hipotesis yang diajukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan table 4.10 menunjukkan besaran nilai sig sebesar 0,05 berada lebih besar, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa latar belakang dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan table 4.10 menunjukkan besaran nilai sig sebesar 0,013 berada lebih kecil dari 0,05, sehingga penelitian ini mendukung 1 hipotesis yang diajukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa latar belakang dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan table 4.10 menunjukkan besaran nilai sig sebesar 0,867 berada lebih besar dari 0,05, sehingga penelitian ini mendukung 1 hipotesis yang diajukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

tabel 4. 11 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Dewan komisaris independen mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Ditolak
H2	Jumlah dewan komisaris mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Ditolak
H3	Latar belakang dewan komisaris mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Diterima
H4	Komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Ditolak

4.4 PEMBAHASAN

4.4.1 Pengaruh Dewan Komisari Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, melalui penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa H1 Ditolak, karena hubungan diantara komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan merupakan arah yang berlawanan dengan maksud semakin meningkat atau semakin banyaknya komisaris independen maka semakin buruk atau menurunnya kinerja keuangan perusahaan, sebaliknya bila komisaris independen semakin kecil atau semakin sedikit maka bias jadi untuk kemungkinan kinerja keuangan menjadi baik.

Berdasarkan teori, teori keagenan merupakan hubungan antara principal dan agent. Principal merupakan pemegang saham dan agent merupakan manajemen perusahaan. agent cenderung mementingkan dirinya sendiri yang beralasan agar mendapatkan keuntungan dalam menjalankan resources perusahaan. Agen dapat mengendalikan kinerja perusahaan agar tidak disalahgunakan.

Penelitian ini didukung oleh (Pandya, 2011) menyatakan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan proporsi komisaris independen yang optimal sekitar 30% – 50% yang dapat dikatakan efektif dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Setiawan, 2016) yang menyatakan jumlah komisaris independen yang cukup besar maka dapat menyebabkan rendahnya pengakuan laba atau beban pada perusahaan yang menjadikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.4.2 Pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan

Dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, melalui penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa H2 ditolak, Dikarenakan jika terlalu banyak jumlah dewan komisaris maka semakin lama dalam mendapatkan keputusan mengenai kepentingan perusahaan dan keputusan akan bersifat tidak dinamis dan jika terlalu banyak anggota dewan komisaris maka dapat mengakibatkan buruknya kinerja suatu perusahaan dikarenakan karena banyaknya anggota maka akan mengalami kesulitan saat melaksanakan perannya, sebagai contoh : sulitnya mengkoordinasi antar anggota dewan komisaris tersebut.

Teori agensi dilandasi oleh tiga asumsi sifat manusia menurut (Eisenhardt, 1989) yaitu :

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*).
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*).
3. Manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. Asumsi keorganisasian menurut (Arifin, 2005), terjadinya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya *asymmetric information* (AI) antara prinsipal dan agen. Sedangkan asumsi tentang informasi

adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan.

Penelitian ini didukung oleh (Puspitasari & Ernawati, 2010) dijelaskan bahwa ukuran dewan komisaris sama dengan jumlah anggota dewan komisaris hal ini disebabkan keputusan yang diambil harus didiskusikan terlebih dahulu dan mengasalkan kesepakatan dari semua dewan komisaris Dengan demikian efektifitas dalam pengambilan keputusan menjadi berkurang dan mengakibatkan penurunan kinerja..

4.4.3 Pengaruh latar belakang dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan

Dapat disimpulkan bahwa latar belakang dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, melalui penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa H3 Diterima, Karena itu Anggota dari dewan komisaris di setiap perusahaan pasti memiliki berbagai macam latar belakang pendidikan, dikarenakan tidak adanya aturan yang pasti tentang syarat pendidikan untuk menjadi dewan komisaris, namun dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan lulusan manajemen, ekonomi atau bisnis akan diharapkan mampu menjalankan tugas nya dalam meningkatkan fungsi monitoring dan dapat memberikan saran untuk manajemen perusahaan.

Dari teri agen maka Kebutuhan informasi antara manajer dan investor adalah berbeda. *Asymmetric Information* (AI), yaitu informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen. Dalam hal ini prinsipal seharusnya memperoleh

informasi yang dibutuhkan dalam mengukur tingkat hasil yang diperoleh dari usaha agen, namun ternyata informasi tentang ukuran keberhasilan yang diperoleh oleh prinsipal tidak seluruhnya disajikan agen dikutip dari (Arifin, 2005). Hal ini yang menyebabkan kurangnya transparansi kinerja agen dan dapat menimbulkan manipulasi yang dilakukan oleh agen. Asumsi yang digunakan bahwa individu akan memaksimalkan nilai kepuasan menjadi ditingkat yang diharapkan melalui dari kemampuan sumber daya yang cukup dan melalui inovasi disaat melakukan tindakan sehingga disaat pengukapan keluar beracuan pada dasar agensi teori yang merupakan setengah dari apa yang diharapkan dengan tindakan yang bermanfaat merupakan asal dari teori agensi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhardjanto, 2017) bahwa latar belakang pendidikan dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi maka akan lebih rasional dalam mengambil dan mengolah informasi serta akan mengerti letak tugas dan tanggung jawab masing – masing, sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syafiqurrahman et al., 2014) bahwa Komisaris yang memiliki basis pendidikan keuangan akan lebih mengenal cara bagaimana mencapai suatu hasil yang baik dan dapat menghindarkan adanya praktek penghasil manajemen oleh sebab itu pengetahuan dan latar belakang dewan komisaris dibidang keuangan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam kinerja keuangan dan lebih mampumenghasilkan metode pelaporan keuangan dengan lebih efektif. Tetapi penelitian ini memiliki kontra dengan penelitian yang dilakukan (Sumartini, 2020)

yang menyatakan bahwa Hasil pengujian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4.4.4 Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan

Dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, melalui penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa H4 Ditolak, bila diantara komite audit dan kinerja keuangan perusahaan tidak terjadi pengaruh yang memungkinkan karena komite audit yang dibentuk dan yang memiliki skill dibidang akuntansi dan keuangan biasanya bersifat perintah ke peraturan perusahaan yang ada.

Berdasarkan Teori agent yang memiliki isi tentang penjelasan mengenai hubungan antara agent (manajer) dan principal (pemilik). maka teori ini timbul karena adanya antara 2 pihak yaitu pemilik dengan manajemen yang memiliki tujuan berbeda, pihak manajemen menginginkan bonus yang tinggi sedangkan pemilik ingin memiliki laba yang tinggi sehingga timbul lah konflik dengan perbedaan tersebut

Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian (Sam'ani, 2008), dan (Kusuma, 2005) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara komite audit dengan kinerja keuangan. Namun hasil ini konsisten dengan (Mulyadi, 2016) yang tidak menemukan adanya hubungan antara komite audit dengan kinerja keuangan



BAB V

Kesimpulan, keterbatasan peneliti dan saran

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji mengenai corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur periode tahun 2017 -2020, dengan variable independen sebagai berikut : dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris, latar belakang dewan komisaris, komite audit dan variable dependent yaitu kinerja keuangan perusahaan. Analisis pengaruh yang dilakukan menggunakan regresi berganda dengan spss. Data sampel sebanyak 120 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020 (4 tahun).

Hasil pengujian dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

a. Dewan komisaris independent berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, semakin banyaknya komisaris independen maka semakin buruk kinerja keuangan perusahaan atau menurunnya kinerja keuangan perusahaan, sebaliknya bila komisaris independen semakin kecil atau semakin sedikit maka kemungkinan kinerja keuangan menjadi baik.

b. Jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena jumlah dewan komisaris yang terlalu besar dalam suatu perusahaan dianggap kurang efektif dalam memonitor dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan karena akan sulit untuk berkomunikasi serta berkoordinasi dalam pengambilan keputusan.

c. Latar belakang dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, Karena itu Anggota dari dewan komisaris di setiap perusahaan pasti memiliki berbagai macam latar belakang pendidikan, dikarenakan tidak adanya aturan yang pasti tentang syarat pendidikan untuk menjadi dewan komisaris, namun dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan lulusan manajemen, ekonomi atau bisnis akan diharapkan mampu menjalankan tugas nya dalam meningkatkan fungsi monitoring dan dapat memberikan saran untuk manajemen perusahaan.

d. Komite audit tidak berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena adanya komite audit atau di bentuknya komite audit hanya digunakan sebagai alat kebutuhan regulasi suatu perusahaan yang ada dan tidak menjadi salah satu faktor untuk membangun corporate governance.

5.2 Keterbatasan penelitian

Beberapa merupakan keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut::

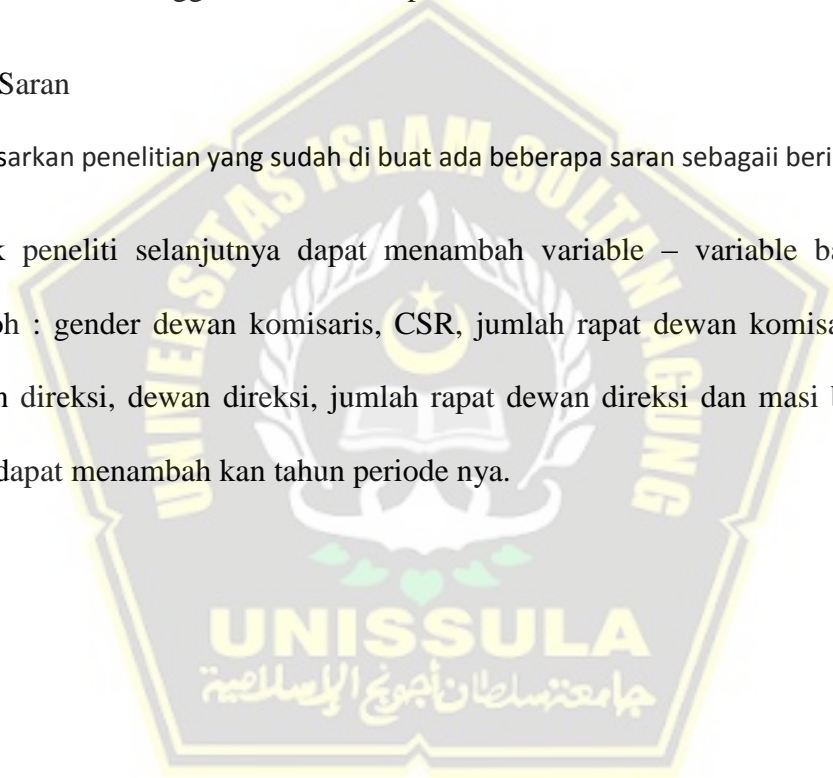
- a. Variable yang digunakan didalam penenilitian ini hanya menggunakan 4 variabel yaitu dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris, latar belakang dewan komisaris, komite audit,
- b. Sampel perusahaan hanya perusahaan manufaktur dan hanya menggunakan 4 tahun periode,

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah di buat ada beberapa saran sebagai berikut :

Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variable – variable baru sebagai

Contoh : gender dewan komisaris, CSR, jumlah rapat dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dewan direksi, jumlah rapat dewan direksi dan masi banyak lagi serta dapat menambah kan tahun periode nya.



Daftar pustaka

- (IAI), I. A. I. (2002). *pernyataan standar akuntansi keuangan : kerangka penyajian laporan keuangan*. jakarta : salemba empat.
- 117, K. N. (2002). *KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA NOMOR : KEP-117 / M-MBU / 2002 TENTANG PENERAPAN PRAKTEK GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN)*.
- Adestian, Y. (2015). *Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan Yang Listing Di Bei Pada Tahun 2012-2014*. 1–13.
- Al-Matari, E. M., Al-Swidi, A. K., & Fadzil, F. H. B. (2014). The Measurements of Firm Performance's Dimensions. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(1), 24. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v6i1.4761>

- Arifin. (2005). Peran akuntan dalam menegakan prinsip prinsip good corporate governance pada perusahaan di Indonesia. *Sidang Senat Guru Besar Universitas Diponegoro*, 1–52. <http://eprints.undip.ac.id/333/>
- Beasley, M. S. (1996). An emperical analysis of relation between directors and financial fraud. In *The Accounting Review* (Vol. 71, Issue 4, pp. 443–465).
- Brigham, E. F., Daves, P. R., & Gapenski, L. C. (1999). *Intermediate Financial Management, 6th Edition*.
- Bukhori, I., & Raharja. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1–12.
- Darwis, H. (2009). CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(3), 418–430.
- Dechow, P. ., Sloan, R. ., & Sweeney, A. . (1996). causes and consequences of earnings manipulation: An analysis of firms subject to enforcement actions by the SEC. *Research, Contemporary Accounting*, 13, 1–36.
- Dewi, aminar sutra, Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(3), 445–454. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3530>
- Eisenberg, T., Sundgren, S., & Wells, M. T. (1996). Larger Board Size and Decreasing Firm Value in Small Firms Larger board size and decreasing firm

value in small firms. *Journal of Financial Economics*, 35–54.
<http://scholarship.law.cornell.edu/facpub%5Cnhttp://scholarship.law.cornell.edu/facpub/393>

Eisenhardt, kathleen m. (1989). *Agency Theory: An Assessment and Review*. *14(1)*, 57–74.

Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, *12(1)*, 37–52.
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>

FCGI (Forum for Corporate Governance in Indonesia). (2003). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan): Vol. II* (pp. 1–36).

Ghozali, I. (2016). *aplikasi analisis multivariete dengan progam IBM SPSS (edisi 8)*.

hery. (2010). *Nopotret profesi audit internal*.

Husnan, S. (2000). *No Title pengamatan terhadap sektor korporat dan keuangan*.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Penyajian Laporan Keuangan. In *Penyajian Laporan Keuangan* (Issue 1).

Iskandar, magde R., & Chamlou, N. (2000). Corporate Governance: A framework for implementation. *The World Bank Group*, 1–236.

Jensen, michael c, & Meckling, william h. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial

performance. *Jurnal of Financial Ecoomics* 3.
<https://doi.org/10.1177/0018726718812602>

Kangmartono, bobby g. h., Yusniar, meina wulansari, & Jikrillah, S. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Indonesia. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 6, 101–114.

KNKG (KOMITE NASIONAL KEBIJAKAN GOVERNANCE). (2006). *pedoman umum good corporate governance indonesia* (pp. 1–30).
<http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>

Kusuma, sambas ade. (2005a). *pengaruh penerapan corporate governance terhadap kinerja perusahaan*.

Kusuma, sambas ade. (2005b). Pengaruh Penerapan Corporate Terhadap Kinerja Perusahaan. *Tesis Magister Sains Akuntansi*.

Lestari, ekowati dyah, & Muid, D. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap kinerja keungan perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1–26.

Lestariningsih. (2008). peranan good corporate governance dalam pengembangan perusahaan publik. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 4(2), 113–122.

Macey, J. ., & O'hara, M. (2003). No Title. *Federal Reserve Bank of New York Economic Policyreview*, 9(1), 91–107.

Mulyadi, R. (2016a). Corporate governance. *Routledge Handbook of Japanese Business and Management*, 3(1), 59–74.
<https://doi.org/10.4324/9781315832661>

- Mulyadi, R. (2016b). pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–15.
- Mulyanti, K. (2015). Peran Akuntan Manajemen Dalam Penerapan Good Corporate Governance. *Competitive*, 10(1), 17–24.
<https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/competitive/article/view/261>
- Pandya, H. (2011). Corporate Governance Structures and Financial Performance of Selected Indian Banks. *Journal of Management & Public Policy*, 2(2), 1–77.
- Puspitasari, F., & Ernawati, E. (2010). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 3(2), 1–27.
- Putra, B. P. D. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 2, 70–85.
<https://doi.org/10.20473/jmtt.v8i2.2724>
- Riandi, D., & Siregar, H. S. (2011). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Return on Asset, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Corporate Governance Perception Index. *Jurnal Ekonom*, 14(3), 127–133.
- Rini, T. S., & Ghozali, I. (2012). pengaruh pemegang saham institusi, komisaris independen dan komite audit terhadap t. 1, 1–11.
- Sam'ani. (2008). pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap

kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2004 - 2007. In *Chemical Market Reporter*.

Sari, arum puspita, & Priyadi, maswar patuh. (2017). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Hilos Tensados, 1*, 1–476.

Setiawan, A. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan), 1*(1), 1. <https://doi.org/10.32897/sikap.v1i1.41>

Suhardjanto, D. (2017). Ownership Structure and Financial Performance: An Empirical Study of Listed Airlines Industry in Asia and Australia. *Review of Integrative Business and Economics Research, 6*(1), 121. <http://buscompress.com/journal-home.html>

Suhardjanto, D., & Anggitarani, A. (2010). Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi/Tahun XIV, 15*(36), 125–139.

Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS SERTA UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting, 3*(3), 1–7.

Sulistiyanto, h sri. (2018). *manajemen laba*. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>

- Sumartini, E. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 17(2), 143–149. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i2.1093>
- Sussanto, H., & Carningsih. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan. *UG Jurnal*, 7(07), 09–11.
- Syafiqurrahman, M., Andiarsyah, W., & Suciningsih, W. (2014). ANALISIS PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGARUH KEPUTUSAN PENDANAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA. *Finance and Banking Journal*, 18(1), 21–44.
- Widagdo, dominikus octavianto kresno, & Chariri, A. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1. <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.655>
- Wijayanti, S., & Mutmainah, S. (2012a). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–15.
- Wijayanti, S., & Mutmainah, S. (2012b). pengaruh penerapan corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–15. <https://doi.org/10.32492/eba.v5i2.842>
- Winarno, wing wahyu. (2015). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan*

Eviews.

Windah, G. C., & Andono, F. A. (2013). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei The Indonesian Institute Perception Governance (IICG) Periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–20.

Wulandari, N., & Rahmadeni. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi pada Kota Metropolitan di Indonesia dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika*, 3(2), 34–42.

Yuniasih, N. W., & Wirakusuma, M. G. (2009). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening. *Universitas Udayana.Bali*, 1–10.



Lampiran 1

Table peneliti terdahulu

PENELITI	VARIA BEL	METODE			HASIL
		POPULAS I	SAMPE L	ALAT ANALISI S	
(Dewi et al., 2018)	X1 : karakteristik dewan komisaris Y : kinerja perusahaan	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2014 sampai dengan 2016	<i>accidental sampling</i>	<i>compound regression model</i> (model regresi berganda).	4. Komisaris Independen berpengaruh positif kinerja keuangan perusahaan. 5. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. 6. latar belakang pendidikan Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

(Setiawan, 2016)	X : corporate governance Y : kinerja keuangan perusahaan	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	teknik purposive sampling	analisis regresi berganda	2. Corporate Governance berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
(Mulyadi, 2016a)	X : CORPORATE GOVERNANCE Y : KINERJA KEUANGAN	seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 dan 2013	sampel bertujuan (purposive sampling), dengan teknik berdasarkan pertimbangan (judgment sampling)	statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi (R ²), uji hipotesis (uji t dan uji F), dan analisis regresi berganda.	3. Ukuran komisaris independen pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan 4. Komite audit tidak pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

<p>(Sari & Priyadi, 2017)</p>	<p>X1 : INTELL ECTUA L CAPIT AL X2 : CORPO RATE GOVER NANCE Y : KINERJ A PERUS AHAAN</p>	<p>seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p>	<p>metode purposive sampling</p>	<p>Analisis statistic deskriptif</p>	<p>7. <i>capital employed efficiency</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan 8. <i>human capital efficiency</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan 9. <i>structural capital efficiency</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan 10. kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan 11. kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan 12. dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.</p>
-----------------------------------	--	---	----------------------------------	--------------------------------------	---

(Kangmartono et al., 2018)	X1 :Mekanisme Corporate Governance y :Kinerja Keuangan	semua Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang beroperasi di Indonesia menurut Statistik Perbankan Nasional 2016 berjumlah 1.637 BPR	purposive sampling	analisis statistik diskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 4. Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan BPR di Indonesia. 5. Jumlah Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan BPR di Indonesia. 6. Jumlah <i>Board of Directors</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan BPR di Indonesia
----------------------------	---	--	--------------------	-------------------------------	---

Lampiran 2

Daftar Nama Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI		
No	Daftar Perusahaan	Kode
1	Chitose international Tbk	CINT
2	Semen batu raja Tbk	SMBR
3	Alakasa industrindo Tbk	ALKA
4	Emdeki utama Tbk	MDKI
5	Impack pratama industry Tbk	IMPC
6	Japfa comfeed indonesia Tbk	JPFA
7	Fajar surya wisesa Tbk	FASW
8	Astra internasional Tbk	ASII
9	Indospring Tbk	INDS
10	Champion Pasific Indonesia Tbk	IGAR
11	kabelindo murni Tbk	KBLM
12	Supreme cable manufacturing corporation Tbk	SCCO
13	Sariguna primatirta Tbk	CLEO
14	Nippon indosari corpindo Tbk	ROTI
15	HM sampoerna Tbk	HMSP
16	Kalbe farma Tbk	KLBF
17	Phapros Tbk	PEHA
18	Industri jamu dan farmasi sido Tbk	SIDO
19	Tempo scan pasific Tbk	TSPC
20	Kino indonesia Tbk	KINO
21	Mandom indonesia Tbk	TCID
22	Arwana Citramulia Tbk	ARNA
23	Tunas Alfin Tbk	TALF
24	Trias Sentosa Tbk	TRST
25	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
26	Mayora Indah Tbk	MYOR
27	Siantar Top Tbk	STTP
28	Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company Tbk	ULTJ
29	Kimia Farma Tbk	KAEF
30	Voksel Electric Tbk	VOKS

LAMPIRAN 3

Hasil tabulasi kinerja keuangan perusahaan, dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris, latar belakang dewan komisaris, komite audit

Nama perusahaan	tahun	kinerja keuangan perusahaan (Y)	dewan komisaris independen (X1)	jumlah dewan komisaris (X2)	latar belakang pendidikan dewan komisaris (X4)	komite audit (X4)
Chitose international Tbk	2017	0.062	0.500	2.000	0.000	3.000
	2018	0.028	0.500	2.000	0.000	3.000
	2019	0.014	0.500	2.000	0.000	3.000
	2020	0.000	0.667	3.000	0.000	3.000
Semen batu raja Tbk	2017	28.980	0.200	5.000	0.200	3.000
	2018	0.014	0.400	5.000	0.200	3.000
	2019	0.005	0.400	5.000	0.200	3.000
	2020	0.002	0.500	4.000	0.000	3.000
Alaska industrindo Tbk	2017	50.478	0.333	3.000	1.000	3.000
	2018	35.354	0.333	3.000	1.000	3.000
	2019	12.160	0.333	3.000	1.000	3.000
	2020	15.967	0.333	3.000	1.000	3.000
Emdeki utama Tbk	2017	0.054	0.400	5.000	0.400	3.000
	2018	0.037	0.400	5.000	0.400	3.000
	2019	0.036	0.400	5.000	0.400	3.000
	2020	0.041	0.400	5.000	0.400	3.000
Impack pratama industry Tbk	2017	0.040	0.500	2.000	0.500	3.000
	2018	0.045	0.500	2.000	0.500	3.000
	2019	0.037	0.500	2.000	0.500	3.000
	2020	0.043	0.500	2.000	0.500	3.000
Japfa comfeed indonesia Tbk	2017	0.052	0.400	5.000	0.600	3.000
	2018	0.098	0.500	6.000	0.667	3.000
	2019	0.075	0.500	6.000	0.667	3.000
	2020	0.039	0.600	5.000	0.600	3.000
Fajar surya	2017	0.064	0.600	5.000	0.600	3.000

wisesa Tbk						
	2018	0.128	0.667	3.000	0.667	3.000
	2019	0.090	0.375	8.000	0.875	3.000
	2020	0.031	0.333	9.000	0.889	3.000
Astra internasional Tbk	2017	0.078	0.364	11.000	0.636	3.000
	2018	0.079	0.300	10.000	0.500	3.000
	2019	0.076	0.300	10.000	0.400	3.000
	2020	0.055	0.300	10.000	0.600	4.000
Indospring Tbk	2017	0.047	0.333	3.000	0.333	3.000
	2018	0.045	0.333	3.000	0.333	3.000
	2019	0.036	0.333	3.000	0.333	3.000
	2020	0.021	0.333	3.000	0.333	3.000
Champion Pasific Indonesia Tbk	2017	0.141	0.333	3.000	0.333	3.000
	2018	0.078	0.333	3.000	0.333	3.000
	2019	0.099	0.333	3.000	0.333	3.000
	2020	0.091	0.333	3.000	0.333	3.000
kabelindo murni Tbk	2017	0.036	0.333	3.000	0.000	3.000
	2018	0.031	0.667	3.000	0.000	3.000
	2019	0.030	0.667	3.000	0.333	3.000
	2020	0.006	0.667	3.000	0.333	3.000
Supreme cable manufacturing corporation Tbk	2017	0.067	0.333	3.000	0.000	3.000
	2018	0.061	0.333	3.000	0.000	3.000
	2019	0.069	0.333	3.000	0.000	3.000
	2020	0.064	0.333	3.000	0.000	3.000
Sariguna primatirta Tbk	2017	0.076	0.333	3.000	0.667	3.000
	2018	0.076	0.333	3.000	0.667	3.000
	2019	0.105	0.333	3.000	0.667	3.000
	2020	0.101	0.333	3.000	0.667	3.000
Nippon indosari corpindo Tbk	2017	0.030	0.333	3.000	1.000	3.000
	2018	0.029	0.333	3.000	1.000	3.000
	2019	0.051	0.333	3.000	1.000	3.000
	2020	0.038	0.333	3.000	1.000	3.000
HM sampoerna Tbk	2017	0.294	0.400	5.000	0.600	3.000
	2018	0.291	0.333	6.000	0.500	3.000

	2019	0.270	0.429	7.000	0.571	3.000
	2020	0.173	0.500	4.000	0.500	3.000
Kalbe farma Tbk	2017	0.148	0.429	7.000	0.286	3.000
	2018	0.138	0.429	7.000	0.286	3.000
	2019	0.125	0.429	7.000	0.286	3.000
	2020	0.124	0.429	7.000	0.286	3.000
Phapros Tbk	2017	0.000	0.667	3.000	0.333	3.000
	2018	0.000	0.500	4.000	0.250	3.000
	2019	0.000	0.500	4.000	0.250	3.000
	2020	0.000	0.500	4.000	0.250	3.000
Industri jamu dan farmasi sido Tbk	2017	0.169	0.333	3.000	0.333	3.000
	2018	0.199	0.400	5.000	0.400	3.000
	2019	0.229	0.400	5.000	0.400	3.000
	2020	0.243	0.400	5.000	0.400	3.000
Tempo scan pasific Tbk	2017	0.075	0.667	3.000	0.333	3.000
	2018	0.069	0.600	5.000	0.400	3.000
	2019	0.071	0.600	5.000	0.400	3.000
	2020	0.092	0.600	5.000	0.400	3.000
Kino indonesia Tbk	2017	0.034	0.500	4.000	0.500	3.000
	2018	0.042	0.500	4.000	0.500	4.000
	2019	0.110	0.500	4.000	0.500	3.000
	2020	0.022	0.500	4.000	0.500	3.000
Mandom indonesia Tbk	2017	0.076	0.500	6.000	0.000	3.000
	2018	0.071	0.400	5.000	0.000	3.000
	2019	0.057	0.400	5.000	0.000	3.000
	2020	0.024	0.400	5.000	0.000	3.000
Arwana Citramulia Tbk	2017	0.076	0.500	4.000	0.250	4.000
	2018	0.096	0.500	4.000	0.250	3.000
	2019	0.121	0.500	4.000	0.250	3.000
	2020	0.166	0.500	4.000	0.250	3.000
Tunas Alfin Tbk	2017	0.035	0.333	3.000	0.333	3.000
	2018	0.068	0.333	3.000	0.333	3.000
	2019	0.021	0.333	3.000	0.333	3.000
	2020	0.013	0.333	3.000	0.333	3.000
Trias Sentosa Tbk	2017	0.011	0.333	3.000	0.667	3.000

	2018	0.015	0.333	3.000	0.667	3.000
	2019	0.009	0.333	3.000	0.667	3.000
	2020	0.017	0.333	3.000	0.667	3.000
Multi Prima Sejahtera Tbk	2017	0.716	0.333	3.000	0.333	3.000
	2018	0.109	0.333	3.000	1.000	3.000
	2019	0.092	0.333	3.000	1.000	3.000
	2020	19.929	0.333	3.000	0.667	3.000
Mayora Indah Tbk	2017	0.109	0.400	5.000	0.400	3.000
	2018	0.100	0.400	5.000	0.400	3.000
	2019	0.107	0.400	5.000	0.400	3.000
	2020	0.106	0.400	5.000	0.400	3.000
Siantar Top Tbk	2017	0.092	0.333	3.000	0.000	2.000
	2018	0.097	0.333	3.000	0.000	2.000
	2019	0.167	0.333	3.000	0.000	3.000
	2020	0.182	0.333	3.000	0.000	3.000
Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company Tbk	2017	0.139	0.333	3.000	0.667	3.000
	2018	0.126	0.333	3.000	0.667	3.000
	2019	0.157	0.500	3.000	0.750	3.000
	2020	0.127	0.500	3.000	0.750	3.000
Kimia Farma Tbk	2017	0.046	0.400	5.000	0.400	3.000
	2018	0.047	0.400	5.000	0.800	3.000
	2019	0.001	0.600	5.000	0.600	3.000
	2020	0.001	0.400	5.000	0.600	3.000
Voksel Electric Tbk	2017	0.079	0.500	6.000	0.500	3.000
	2018	0.042	0.500	6.000	0.667	3.000
	2019	0.069	0.429	7.000	0.571	3.000
	2020	0.001	0.429	7.000	0.571	3.000

Lampiran 4

OUTPUT SPSS

- **STATISTIK DESKRIPTIF**
- **UJI NORMALITAS**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,17034739
Most Extreme Differences	Absolute	,311
	Positive	,311
	Negative	-,185
Kolmogorov-Smirnov Z		3,401
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- **UJI NORMALITAS (SESUDAH DITRANSFORMASI)**

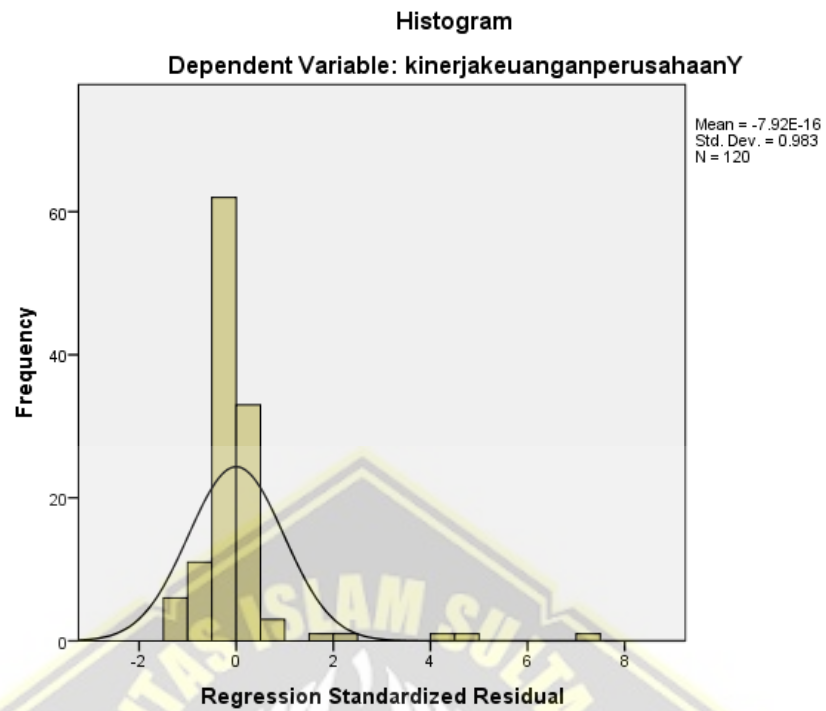
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,98117050
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,097
	Negative	-,122
Kolmogorov-Smirnov Z		1,341
Asymp. Sig. (2-tailed)		,055

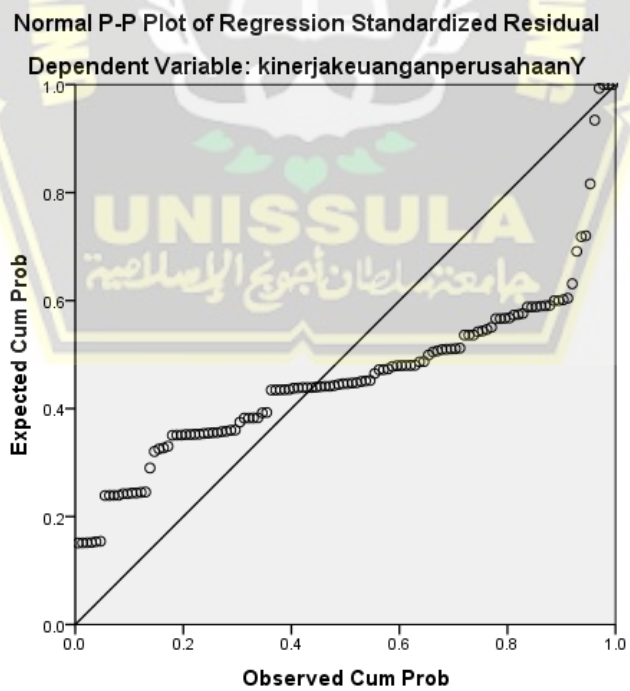
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

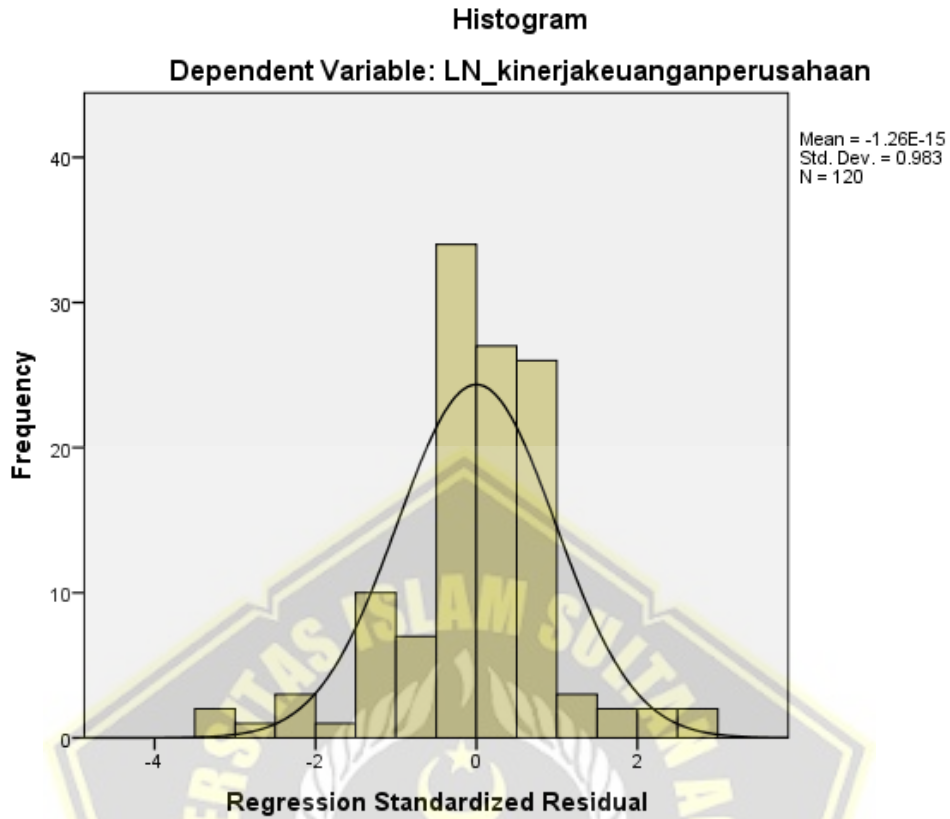
PP PLOT (SEBELUM DI TRNASFORMASI)



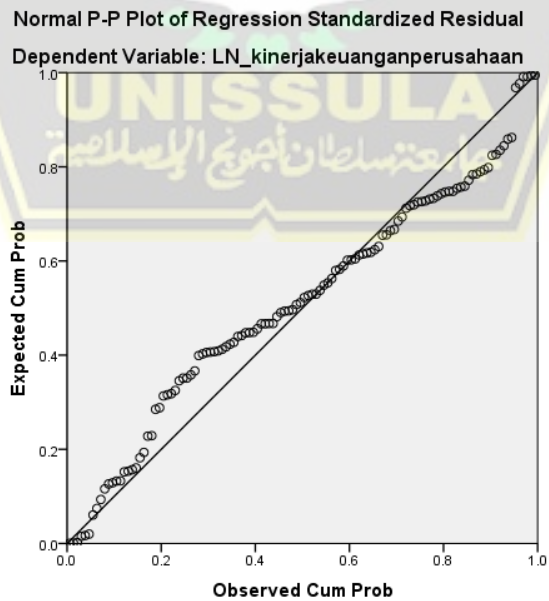
HISTOGRAM (SEBELUM DITRANSFORMASI)



PP PLOT (SESUDAH DI TRANFORMASI)

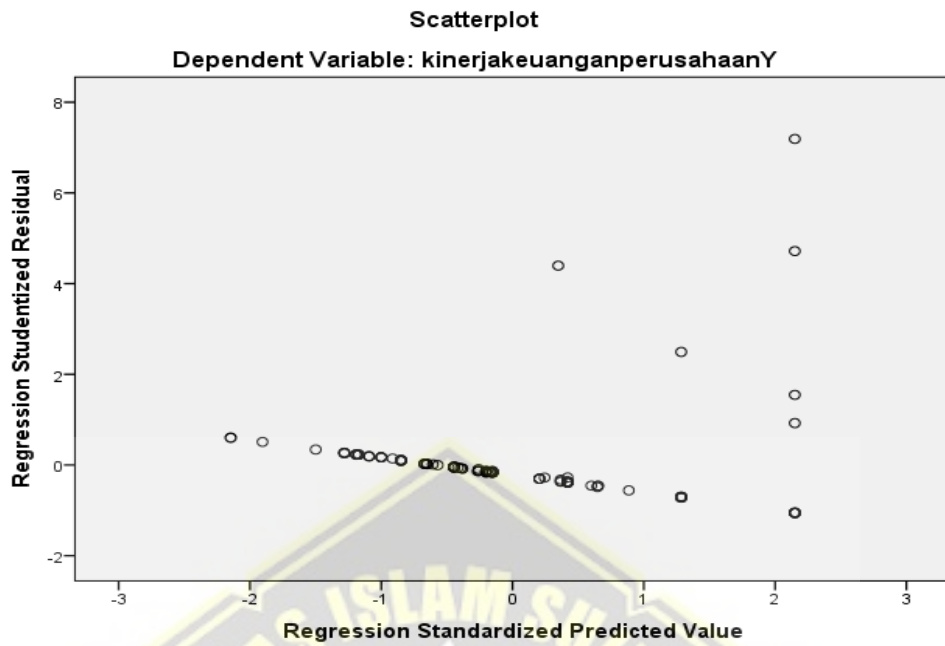


HISTOGRAM (SESUDAH TRANFORMASI)

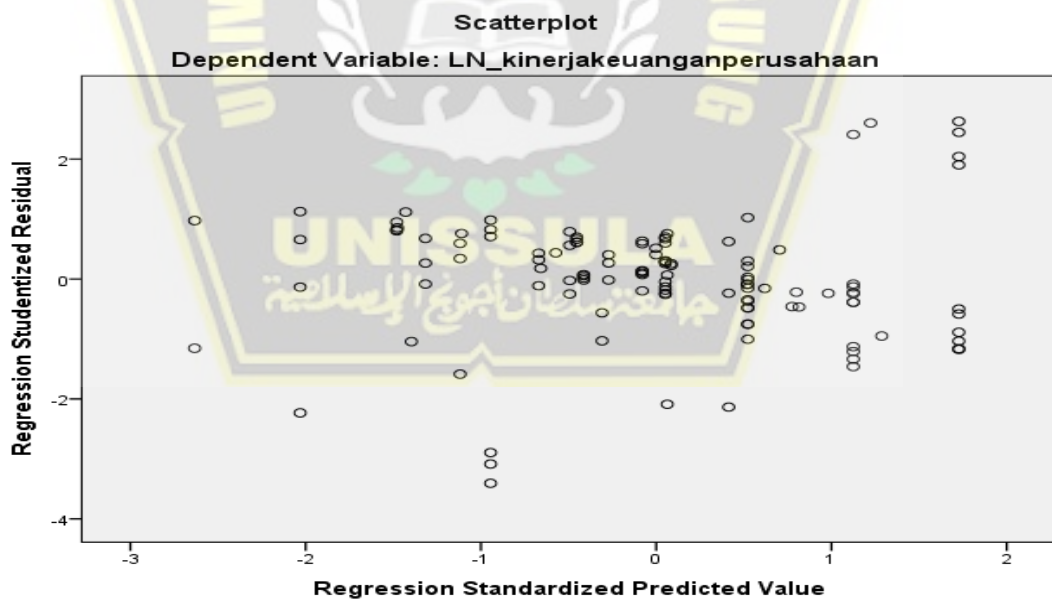


• UJI

- HETEROSKEDASTISITAS



SCATERPLOT (SESUDAH DI TRANFORMASI)



- **UJI MULTIKOLONIERITAS**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,048	2,771		,017	,986		
	dewan komisaris independen	-7,236	1,847	-,337	-3,917	,000	,956	1,046
	jumlah dewan komisaris	-,038	,104	-,031	-,361	,719	,962	1,040
	latar belakang pendidikan dewan komisaris	1,706	,677	,218	2,520	,013	,947	1,056
	komite audit	-,156	,930	-,015	-,168	,867	,941	1,062

a. Dependent Variable: Ln_kinerja keuangan perusahaan

- **UJI AUTOKORELASI**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,430 ^a	,185	,157	2,01533	1,005

a. Predictors: (Constant), komite audit, dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris, latar belakang pendidikan dewan komisaris

b. Dependent Variable: Ln_kinerja keuangan perusahaan

- **ANALISIS REGRESI LINIER**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,048	2,771		,017	,986
	dewan komisaris independen	-7,236	1,847	-,337	-3,917	,000
	jumlah dewan komisaris	-,038	,104	-,031	-,361	,719
	latar belakang pendidikan dewan komisaris	1,706	,677	,218	2,520	,013
	komite audit	-,156	,930	-,015	-,168	,867

a. Dependent Variable: Ln_kinerja keuangan perusahaan

- **UJI T**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,048	2,771		,017	,986
	dewan komisaris independen	-7,236	1,847	-,337	-3,917	,000
	jumlah dewan komisaris latar belakang pendidikan dewan komisaris	-,038	,104	-,031	-,361	,719
	komite audit	1,706	,677	,218	2,520	,013
		-,156	,930	-,015	-,168	,867

a. Dependent Variable: Ln_kinerja keuangan perusahaan

- **UJI F**

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106,147	4	26,537	6,534	,000 ^b
	Residual	467,079	115	4,062		
	Total	573,226	119			

a. Dependent Variable: Ln_kinerja keuangan perusahaan

b. Predictors: (Constant), komite audit, dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris, latar belakang pendidikan dewan komisaris

- **KOEFISIEN DETERMINASI**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,048	2,771		,017	,986
	dewan komisaris independen	-7,236	1,847	-,337	-3,917	,000
	jumlah dewan komisaris latar belakang pendidikan dewan komisaris	-,038	,104	-,031	-,361	,719
	komite audit	1,706	,677	,218	2,520	,013
		-,156	,930	-,015	-,168	,867

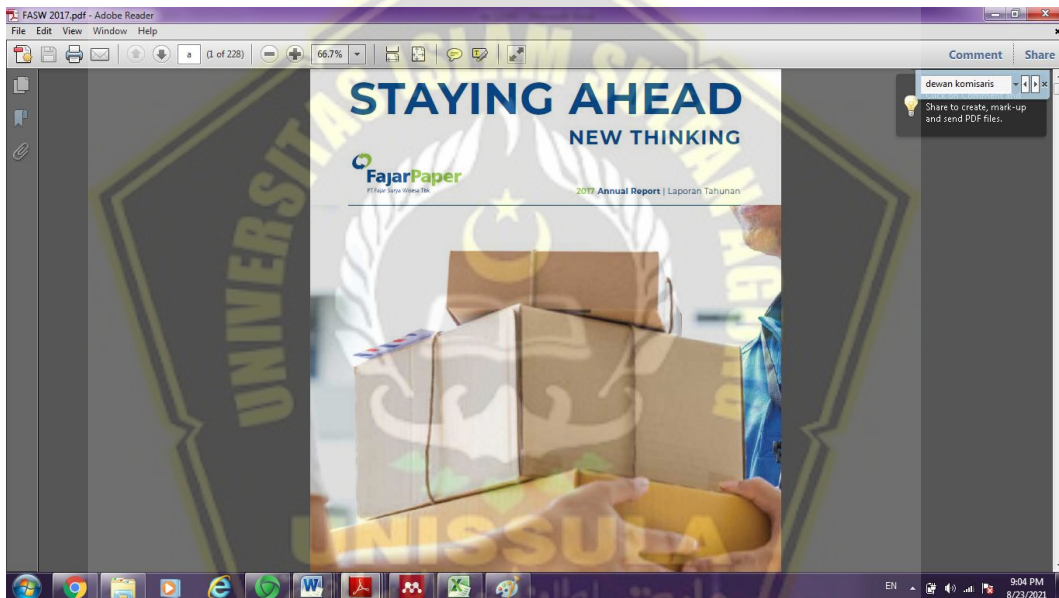
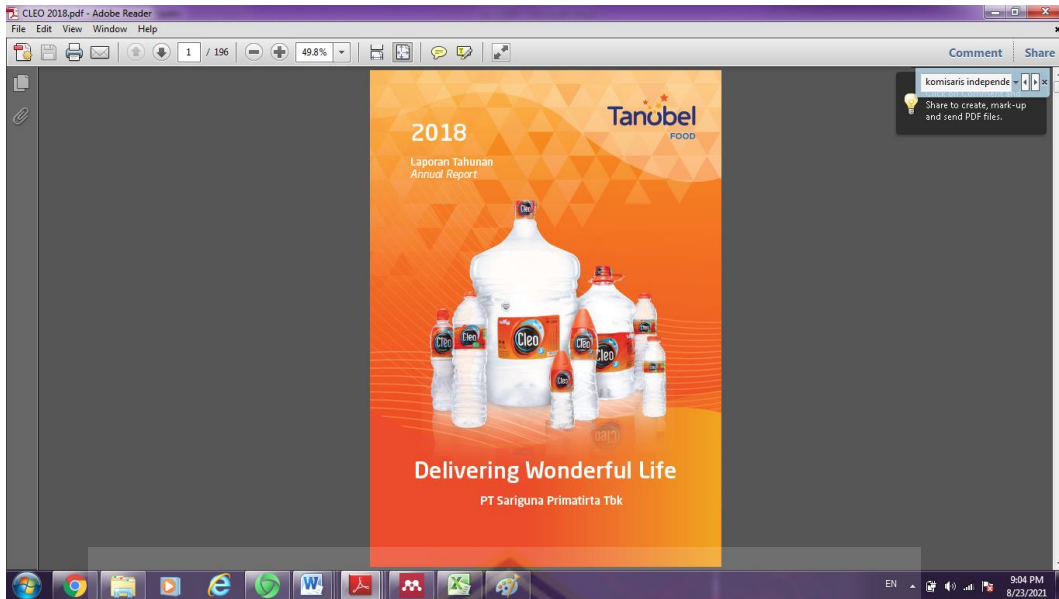
a. Dependent Variable: Ln_kinerja keuangan perusahaan



Lampiran 5

Screenshot laporan keuangan tahunan

Sampul



Laba/rugi berjalan

ALKA 2020.pdf - Adobe Reader

File Edit View Window Help

1 / 181 143%

Comment Share

bejalan

Share to create, mark-up and send PDF files.

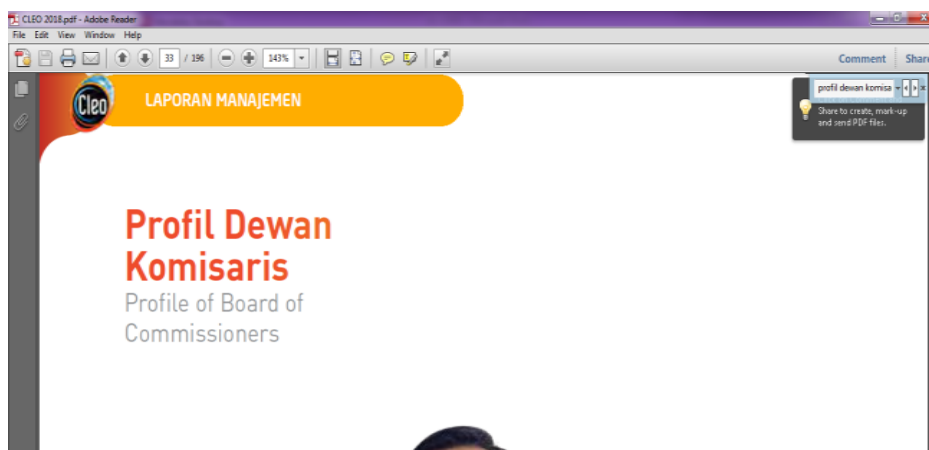
(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (In million Rupiah, unless otherwise stated)

Iktisar Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	2020	2019	2018	2017	2016	Summary of Consolidated Statements of Comprehensive Income
Penjualan Bersih	2,044,133	2,218,386	3,592,798	1,932,784	1,151,606	Net Sales
Laba Kotor	46,935	51,667	59,997	44,016	30,008	Gross Profit
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	8,178	9,944	22,923	16,063	276	Profit (Loss) Before Tax
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	6,684	7,355	22,944	15,406	516	Profit (Loss) For The Year
Laba yang Diatribusikan Kepada :						Income Attributable to :
Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non-pengendali	7,231	7,189	22,950	15,424	516	Equity holders of the Parent and Non-controlling Interests
	(546)	166	(6)	(18)	0	
Laba Bersih Komprehensif	1,089	7,619	21,603	12,838	(928)	Total Comprehensive Income
Laba Komprehensif yang Diatribusikan Kepada :						Comprehensive Income Attributable to :
Pemilik Entitas Induk	1,636	7,453	21,610	12,856	(928)	Equity holders of the Parent

Jumlah Asset

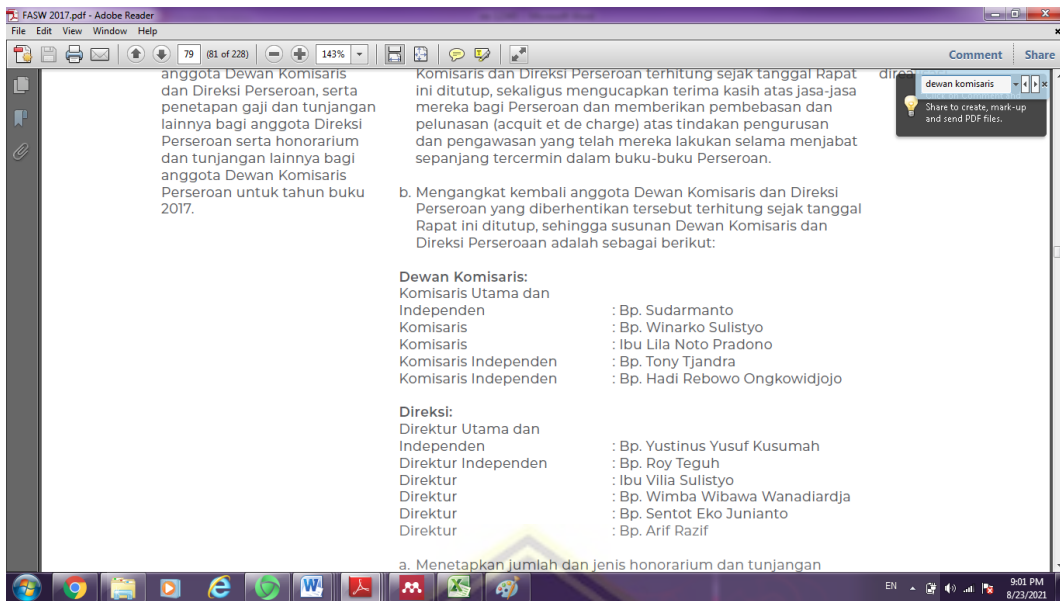
	1,089	7,619	21,603	12,838	(928)	
Laba Bersih Komprehensif	1,089	7,619	21,603	12,838	(928)	Total Comprehensive Income
Laba Komprehensif yang Diatribusikan Kepada :						Comprehensive Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	1,636	7,453	21,610	12,856	(928)	Equity holders of the Parent
Keperntingan Non-pengendali	(547)	166	(7)	(18)	0	Non-controlling Interests
Laba (Rugi) per saham (nilai penuh)	14.24	14.16	45.21	30.38	1.13	Basic Earnings (Loss) per Shares (full amount)
Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian						Summary of Consolidated Statements of Financial Position
Aset Lancar	407,952	586,264	622,859	277,157	58,324	Current Assets
Aset Tidak Lancar	10,679	18,561	26,109	28,051	78,295	Non-Current Assets
Jumlah Aset	418,631	604,825	648,968	305,208	136,619	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	313,064	498,179	536,129	213,516	63,472	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	363	1,853	12,108	13,202	12,042	Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	313,427	500,032	548,237	226,718	75,514	Total Liabilities
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada :						Equity Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	101,304	99,669	96,257	74,011	60,992	Equity holders of the Parent
Keperntingan Non-pengendali	3,899	5,123	4,474	4,479	113	Non-controlling Interests
Rasio Lancar	130.31%	117.68%	116.18%	129.81%	91.89%	Current Ratio

Dewan komisaris independen

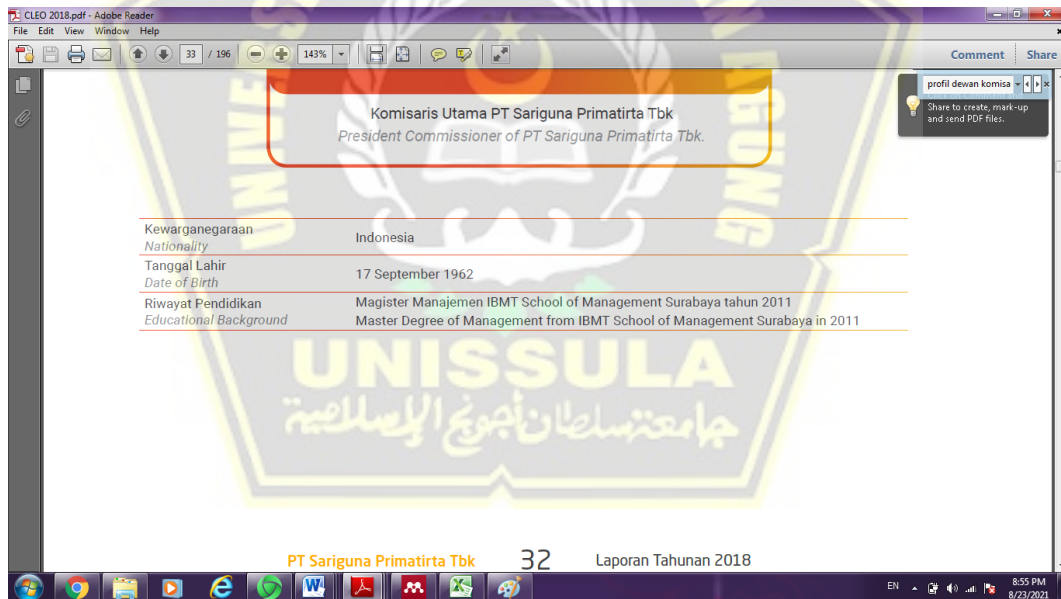




Jumlah dewan komisaris



Latar belakang dewan komisaris



Komite audit

Annual-Report-IMPACT-2019-48.pdf - Adobe Reader

File Edit View Window Help

128 (331 of 273) 143%

Comment Share

Nama / Name	Jabatan / Position	Komite Audit yang baru pada tahun buku pelaporan) / Total Meetings (in one year or during term of office for newly appointed member of Audit Committee in the reporting fiscal year)	Tingkat Kehadiran / Attendance Level	K
Cornelius Wielim Pranata	Ketua Komite Audit / Head of Audit Committee	4	4	100%
Priscella Pipie Widjaja	Anggota Komite Audit / Member of Audit Committee	4	4	100%
Tri Susilo	Anggota Komite Audit / Member of Audit Committee	1	1	100%

Pendidikan dan Pelatihan Komite Audit
Sepanjang tahun 2019 belum ada pendidikan dan pelatihan yang mendukung tugas – tugas terkait audit sehingga informasi tersebut tidak dapat disajikan dalam Laporan Tahunan ini.

Education and Training Activities for Audit Committee
In 2019, the Company did not carry out education and training activities that supported the audit-related duties; hence, information regarding education and training activities for the Audit Committee cannot be disclosed in this report.

Delaksanaan Tugas Komite Audit 2019 Dulu Implementation of Audit Committee in 2019

EN 9:02 PM 8/23/2021

